SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(Studi kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)

Oleh:

JUMASRI AKBAR
170412023

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2021

PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(Studi kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

JUMASRI AKBAR
170412023

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(Studi Kasus Pada Badan pengelolan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)

Disusun dan diajukan oleh :

JUMASRI AKBAR
170412023

Teluk Kuantan, 27 Oktober 2021

Telah diperiksa dan disetujui
Oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Zul Ammar, SE., ME	Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak
NIDN. 1020088401	NIDN. 1006068503

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Rina Andriani,SE.,M.Si
NIDN. 1003058501

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)

Disusun dan diajukan oleh :

JUMASRI AKBAR
170412023

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi
pada tanggal 05 November 2021
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Rika Ramadhani, S.IP., M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Zul Ammar, SE.,ME	Pembimbing 1	2.
3.	Dessy Kumala Dewi, SE, M.Ak	Pembimbing 2/ Sekretaris	3.
4.	Rina Andriani, SE., M.Si	Anggota 3	4.
5.	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Anggota 4	5.

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Rika Ramadhani, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua
Program Studi Akuntansi

Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia -Nya, sehingga peneliti dapat menyelasaikan skripsi ini. Shalawat berserta salam tidak lupa peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suritauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai muslim.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Faktor-faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Kabupaten Kuantan Singingi. Diselesaikan untuk melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada :

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.Km., M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani, SE.M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Zul Ammar, SE.M.E** selaku Dosen Pembimbin I yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
5. Ibu **Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak** selaku Dosen Pembimbing II yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.

6. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti untuk melakukan penelitian di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
8. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
9. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan doa, pengorbanan yang tiada henti, semangat, dan juga kasih sayang kepeda peneliti serta dukungan moril dan materil yang diberikan kepada peneliti.
10. Seluruh keluarga peneliti yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para teman Ronaldi, Siti Awan Hasibuan, Olvi Indi Pramitha, Sisi Puspita, Ipesra Putra dan Fefrianti yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan S1 Akuntansi terkhusus angkatan 2017 kelas B yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja samanya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

Teluk Kuantan, 27 Oktober 2021

Peneliti

Jumasri Akbar
NPM. 170412023

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)

Jumasri Akbar
Zul Ammar, SE., ME
Dessy Kumala Dewi, SE, M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor-Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sensus yaitu seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Data penelitian diperoleh dari data kuesioner (primer). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji t. alat bantu SPSS versi 23.

Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa, pertama Pengaruh Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah nilai signifikansi 0,597 > 0,05. Kedua kejelasan Tujuan tidak berpengaruh siginifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah nilai signifikansi 0,213 > 0,05. Ketiga Dukungan Atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah nilai signifikansi 0,001 < 0,05.

Kata Kunci: Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ORGANIZATION FAKTORS ON THE IMPLEMENTATION OF THE FINANCIAL ACCOUNTING SYSTEM OF THE REGION KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(case studies of regional financial and asset management bodies Kabupaten Kuantan Singingi)

Jumasri Akbar
Zul Ammar, SE., ME
Dessy Kumala Dewi, SE, M.Ak

This study aims to determine the effect of organizational factors on the implementation of the financial accounting system of the region. This type of research is causal research using a quantitative approach. The sample in this study was determine by using cencus sampling technique that is all population in this research become sample of research. The research data were obtained from questionnaire data (primary). Data analysis use multiple linear regression analysis. To test the hypothesis partially, the t test is used. SPSS 23 is a tool.

The results ot the research and hypothesis show that, first, the effect of .training has no significant effect on the implementation of the regional financial accounting system with a significance value of 0,597 > 0,05. Second, clarity of objectives has no significant effect on the implementation of the regional financial accounting system with a significance value of 0,213 > 0,05.Third, superior support has a positive and significant effect on the implementation of the regional financial accounting system with a significance value of 0,001 < 0,05.

Keywords: training, clarity of purpose, and superior support for the implementation of the regional financial accounting system

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Sistem Akuntansi 9

2.1.2 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKDI 9

2.1.3 Tahap-Tahap Dalam Siklus Akuntasi 13

2.1.4 Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah 20

2.1.5 Perilaku Organisasi 21

2.1.6 Faktor Keperilakuan Organisasi 23

2.1.6.1 Pelatian 24

2.1.6.2 Kejelasan Tujuan 26

2.1.6.3 Dukugan Atasan 28

2.1.7 Hubungan antara faktor keperilakuan organisasional dan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) 30

2.2 Penelitian Terdahulu 32

2.3 Pengembangan Hipotesis 35

2.3.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi

KeuanganDaerah……..35

2.3.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah 36

2.3.3 Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah 37

2.4 Kerangka Pemikiran.....38

2.5 Hipotesis.....39

BAB II METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....40

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 40

3.2.1 Tempat Penelitian 40

3.2.2 Waktu Penelitian…… .41

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....41

3.3.1Populasi……..

41

3.3.2

Sampel…….....43

3.4 Jenis dan Sumber data…… .44

3.4.1 Jenis

Data…….....44

3.4.2 Sumber Data…….

.....45

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....45

3.5.1 Observasi …… .45

3.5.2 Website……..

.....46

3.5.3 Kuesioner…….. 46

3.6 Variabel Penelitian Dan Defenisi Variabel Penelitian.....47

3.6.1 Variabel Dependen 47

3.6.2 Definisi Operasional 49

3.7 Instrumen penelitian.....50
3.8 Analisis Data
.....52
3.8.1 Statistik Deskriptif.....52
3.8.2 Uji Kualitas Data .....
.....52
3.8.3 Uji Asumsi Klasik .....
.....53
3.8.4 Analisis Regresi Linier
Berganda..... 55
3.8.5 Pengujian Hipotesis 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....58
4.1.1 Sejarah Singkat BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi 58
4.1.2 Visi dan Misi 59
4.1.3 Struktur Organisasi BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi.....59
4.2 Gambaran Umum Responden 68
4.2.1 Karakteristik Responden 68
4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian 72
4.3.1 Pelatihan.....73
4.3.2 Kejelasan Tujuan 76
4.3.3 Dukungan Atasan.....79
4.3.4 Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.....82
4.4 Hasil Uji Kualitas Data.....86
4.4.1 Hasil Uji Validitas 86
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....88
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....89
4.5.1 Hasil Uji Normalitas.....89
4.5.2 Hasil Uji Multikoloniaritas 89
4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....89
4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda 93
4.6 Hasil Uji Hipotesis.....95
4.7.1 Uji t.....95

4.7.2 Uji R^2 (Koefisien Determinasi) 98
4.8 Pembahasan.....100
4.8.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi 100
4.8.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi.....101
4.8.3 Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 105
5.2 Saram 105

DAFTAR PUSTAKA.....107

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Penelitian Terdahulu....33
3.1 Jadwal Penelitian....31
3.2 Jumlah Populasi....42
3.3 Jumlah Sampel....44
3.4 Skala Alternatif....46
3.3 Definisi Operasional Variabel....49
4.1 Data Distribusi Kuesioner....68
4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis kelamin....69
4.3 Profil Responden Berdasarkan Umur....70
4.4 Profil Responden Berdasarkan Jabatan....71
4.5 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan....72
4.7 Tanggapan Terhadap Variabel Pelatihan (X_1)....73
4.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kejelasan Tujuan (X_2)....77
4.9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Diukungan Atasan (X_3)....80
4.11. Tanggapan Responden Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)....83
4.12 Hasil Uji Validitas....87
4.17 Hasil Uji Reliabilitas....88
4.18 Hasil Uji Multikolineritas....92
4.20 Analisis Regresi Linear Berganda....94
4.21 Nilai Koefisien t....95
4.22 Uji t....98
4.23 Koefisien Determinasi (R^2)....99

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Kerangka Pemikiran 39
4.1 Struktur Organisasi BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi.....60
4.2 Hasil Uji Normalitas.....90
4.3 Grafik Histogram.....91
4.4 Hasil Uji Heterokedastistitas 93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1 Kuesioner 110
2 Tabulasi Data 116
3 Hasil Statistik Desriktif 119
4 Hasil Uji Validitas 124
5 Hasil Uji Rehabilitas 128
6 Hasul Uji Hipotesis 129
7 Tabel r 130
8 Tabel t 131
9 Surat Rekomendasi Penelitian 132
10 Kartu Bimbingan Skripsi 133
11 Biodata 134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Tampubolon (2014:22) perilaku keorganisasian adalah studi mengenai perilaku manusia dalam organisasi, yang mana dengan menggunakan ilmu pengetahuan tentang bagaimana manusia bertindak dalam organisasi. Perilaku organisasi ini mendasarkan pada analisis terhadap manusia yang ditujukan bagi kemanfaatan orang. Sedangkan menurut Thoha (2017:12) perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu.

Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek – aspek tingkah laku manusia dalam organisasi atau suatu kelompok tertentu. Aspek – aspek tersebut yaitu pengaruh organisasi terhadap manusia dan pengaruh manusia terhadap organisasi. Perilaku organisai merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Kayati, 2016:22). Penerapan SAKD (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) merupakan bagian dari tujuan organisasi pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) (Cahyono dkk, 2019:13). Perilaku organisasi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku tingkat individu dan tingkat kelompok dalam suatu organisasi serta dampaknya terhadap kinerja, baik kinerja individual, kelompok, maupun organisasi. Lebih tepatnya, perilaku individu dan

kelompok terhadap organisasi maupun perilaku terhadap individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat berguna untuk mengelola dana secara transparan, ekonomis, efektif efisien dan akuntabel. Indikator yang digunakan dalam mengukur kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menurut (Kayati: 2016:45) adalah sebagai berikut:

1. *Validity*, informasi yang dihasilkan dalam sistem akuntansi yang digunakan memiliki kandungan akurasi yang tinggi.
2. *Reliability*, informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi adalah informasi yang dapat dipercaya.
3. Efisien, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat menghemat pengguna biaya.
4. Efektif, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat memanfaatkan waktu secara optimal.

Pelaporan keuangan sektor publik tentang laporan keuangan pemerintah merupakan wujud dan realisasi pengaturan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang transparan untuk mencapai *good governance*. Pemerintah mempublikasikan laporan keuangan bertujuan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna kebutuhan informasi laporan keuangan tersebut untuk masyarakat, pemerintah, para wakil rakyat, lembaga pengawas dan lembaga pemeriksa serta pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi dan pinjaman. Bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun (2014) tentang pemerintahan daerah. (Savira dkk, 2021:7)

Sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang telah ditetapkan pemerintah daerah berkewajiban untuk membuat laporan pertanggung jawaban keuangan yang terdiri dari Laporan Perhitungan Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Nota Perhitungan anggaran. Pemerintah Daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya sehingga dituntut untuk memiliki sistem akuntansi yang andal. Pengembangan sistem memerlukan suatu perencanaan dan pengimplementasian yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan.

Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi. Suatu studi yang menyelidiki bagaimana individu-individu, kelompok-kelompok, serta struktur mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dalam organisasi disebut dengan perilaku organisasi. Perilaku mengacu pada apa yang ingin dilakukan oleh orang dalam organisasi, bagaimana orang-orang tersebut dibentuk dan apa sikap mereka (Junery : 2018:11).

Otonomi daerah merupakan bagian dari demokratisasi dalam menciptakan sebuah sistem yang *power share* pada setiap level pemerintahan, serta menuntut kemandirian sistem manajemen di daerah. Dengan pemberian otonomi daerah pada kabupaten dan kota, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada ditangan pemerintah daerah. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, sistem pengelolaan keuangan daerah yang baik difokuskan untuk mengelola sistem dana secara desentralisasi dengan transparan, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Menurut Permendagri No.13 Tahun 2016 yang kini telah diperbaharui oleh Permendagri No. 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Proses akuntansi tersebut didokumentasikan dalam bentuk buku jurnal dan buku besar dan apabila diperlukan ditambah dengan 4 buku besar pembantu, maka hal ini terlihat jelas bahwa sistem akuntansi sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan di daerah.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksamaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya dan diberlakukan pemahaman yang baik. Mengenai faktor keperilakuan organisasi terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah di Kabupaten Kuantan Singingi. Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi. Rabu 17 februari 2021 kejaksaan negri (kejari) kuantan singingi mengusut dugaan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPDP) fiktif di Pemda Kuansing. Jaksa sudah menerima pengembalian Rp. 493 juta dana fiktif. (sumber : detiknews). Dari kasus yang beredar di berita ini menyatakan bahwa terdapat dugaan beberapa isu dan berita yang menggambarkan terjadinya kesalahan penyalahgunaan laporan keuangan.

Sistem akuntansi keuangan pemerintahan daerah lemah akan menyebabkan pengendalian intern lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Implementasi sistem akuntansi keuangan daerah meliputi: *validity*, informasi yang

dihasilkan dalam sistem akuntansi yang digunakan memiliki kandungan akurasi yang tinggi. *Reliability*, informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi adalah informasi yang dapat dipercaya. Efisien, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat menghemat penggunaan biaya dan kegunaan SAKD (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) selanjutnya adalah efektif, melalui sistem informasi yang digunakan organisasi dapat memanfaatkan waktu secara optimal.

Kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Dukungan atasan berpengaruh dalam mendukung suksesnya implementasi sistem baru.

Pengembangan sistem memerlukan suatu perencanaan dan pengimplementasian yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi (Bodnar, 2011:55). Faktor perilaku yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi faktor organisasional (pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan).

Penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut adalah populasi penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaam Keuangan Daerah Kabupaten Kuantan singing (BPKAD). Dari penelitian Yuliana (2012) yang berjudul “Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Provinsi Sumatera Barat“. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa hanya kejelasan tujuan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Dari penelitian Engko (2013) yang berjudul “Analisis Faktor Organisasional Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, sedangkan variabel pelatihan dan dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan keuangan daerah.

Dari penelitian Tuzzahro (2014) yang berjudul “ Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan mempengaruhi sistem akuntansi keuangan daerah.

Dari Penelitian Mahendra (2016) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem informasi akuntansi daerah.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pentingnya keperilakuan organisasi dalam suatu pemerintahan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penelitia merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Pelatihan berpengaruh signifikan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah Kejelasan tujuan berpengaruh signifikan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apakah Dukungan Atasan berpengaruh signifikan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kejelasan tujuan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi pada

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Apakah Pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin disampaikan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini bisa menjadi masukan baik dan menambah pengetahuan lebih dalam tentang pelatihan, kejelasan tujuan dan Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan akan pengaruh Bagaimana Pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Akuntansi

Menurut halim (2015:7) yang dimaksud dengan akuntansi keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai berikut : “akuntansi keuangan daerah didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan dari entitas pemda dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak eksternal”.

Menurut Yudistira (2012:2) akuntansi adalah proses identifikasi atau mengenali, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memmungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah mmemberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yaitu dalam menentukan pilihan diantara alternatif yang ada, baik dalam konteks kerja maupun dalam tindakan (Lubis 2017:3)

2.1.2 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Menurut Nurlaela (2011:12) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Akuntansi adalah suatu sistem. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas subsistem-subsistem atau kesatuan yang terdiri atas kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem

mengolah *input* (masukan) menjadi *output* (keluaran). Input sistem akuntansi adalah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau formulir.

Outputnya adalah laporan keuangan. Sistem akuntansi pemerintah daerah meliputi serangkaian proses ataupun prosedur, yang dimulai dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Menurut Rasdianto (2013:6) sistem akuntansi keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai berikut: “Sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APDB)”.

Menurut Mahmudi (2016:19) yang dimaksud dengan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dapat didefinisikan sebagai berikut: “Kumpulan dari subsistem-subsistem yang didalam setiap subsistem tersebut terdapat tahap-tahap, prosedur, perangkat,peraturan yang harus diikuti dalam rangka mengumpulkan dan mencatat data keuangan, kemudian mengolah data tersebut menjadi berbagai laporan keuangan untuk pihak luar maupun internal pemerintah daerah.”

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan yang saling berhubungan 26 yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditinjau untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan

dalam rangka pelaksanaan APBD yang akan digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi

Untuk menyelenggarakan akuntansi pemerintahan daerah, kepala daerah menetapkan sitem akuntansi pemerintahan daerah dengan mengacu pada peraturan daerah tentang pokok-pokok pengelolaan keuangan daerah, disusun dengan berpedoman pada prinsip pengendalian intern dan standar akuntansi pemerintahan. Dalam sistem akuntansi pemerintahan ditetapkan entitas pelaporan dan entitas akuntansi yang menyelenggarakan sistem akuntansi pemerintahan daerah.

Prosedur Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) menurut Kepmendagri No. 29 Tahun 2012, meliputi:

1. Pencatatan, bagian keuangan melakukan pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan *double entry*. Menggunakan *cash basis* selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada akhir tahun anggaran berdasarkan *accrual basis* untuk pengakuan asset, kewajiban dan ekuitas pemerintah.
2. Penggolongan dan Pengikhtisaran, Adanya penjurnalan dan melakukan posting ke buku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.
3. Pelaporan, setelah semua proses di atas selesai maka akan didapat laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berupa laporan realisasi anggaran, necara, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan tersebut oleh bagian

keuangan akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang memerlukannnya. Pihakpihak yang memerlukannnya antara lain: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Badan Pengawasan Keuangan, Investor, Kreditor, dan donator, Analisis Ekonomi dan Pemerhati Pemerintah Daerah, Rakyat, Pemerintah Daerah lain, dan Pemerintah Pusat yang semuanya ada dalam lingkungan akuntansi keuangan daerah.

Secara garis besar SAKD menurut Halim (2014:84) terdiri dari:

a. Akuntansi Penerimaan Kas Akuntansi penerimaan kas adalah serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan atau kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang berkaitan dengan penerimaan kas pada OPD dan atau OPD.
b. Akuntansi Pengeluaran Kas Akuntansi pengeluaran kas adalah serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan atau kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang berkaitan dengan pengeluaran kas pada OPD dan atau OPD.
c. Akuntansi Aset Akuntansi aset pada OPD meliputi serangkaian proses pencatatan dan pelaporan akuntansi atas perolehan, pemerliharaan, rehabilitasi, perubahan klasifikasi, penghapusan, pemindahtanganan dan penyusutan terhadap aset tetap yang dikuasai atau digunakan OPD dan atau OPD. Transaksi – transaksi tersebut secara garis besar digolongkan dalam 2 kelompok besar transaksi yaitu penambahan dan pengurangan nilai aset.

d. Akuntansi Selain Kas Akuntansi selain kas adalah serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan atau kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan transaksi dan atau kejadian keuangan selain kas pada OPD dan atau OPD.

Sedangkan definisi Sistem Akuntansi Pemerintahan yang termuat dalam Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2011 adalah rangkaian sistematik dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah. Sementara itu dalam Permendagri Nomor 59 Tahun 2017 sistem akuntansi keuangan daerah didefinisikan sebagai serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat

2.1.3 Tahap-Tahap Dalam Siklus Akuntansi

Menurut Halim (2014:24) Tahap-tahap dalam siklus akuntansi dimulai dari bukti transaksi, jurnal, posting ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo, membuat laporan keuangan, jurnal penutupan dan neraca setelah penutupan.

1. Bukti Transaksi

Transaksi-transaksi yang terjadi pertama-tama akan direkam dalam bentuk formulir sehingga formulir tersebut merupakan bukti. Formulir ini dibagi menjadi formulir internal, yaitu formulir yang dibuat oleh organisasi yang bersangkutan dan

formulir eksternal, yaitu formulir-formulir yang diterima dari luar organisasi.Jenis-jenis bukti yang digunakan dalam transaksi berkaitan dengan pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah sebagaian besar telah diatur dalam Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Bukti yang digunakan dalam penerimaan pendapatan antara lain:

1. Surat Ketetatapan Pejabat Daerah (SKP- Daerah)
2. Surat Ketetatapan Retribusi Daerah (SKP- Retribsi)
3. Surat Tanda Setoran (STS)
4. Bukti Setoran
5. Nota Kredit dari bank
6. Laporan penerimaan dari bendahara penerimaan
7. Bukti Penerimaan Kas
8. Surat perintah membayar atas penerimaan dana perimbangan
9. Rekening Koran.

2. Jurnal

Menurut Halim (2014:24) jurnal merupakan media/metode yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan. Jurnal disebut juga sebagai buku harian karena fungsi jurnal digunakan untuk melakukan pencatatan pertama dari transaksi-transaksi. Dalam jurnal transaksi keuangan diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Karena merupakan sumber utama pencatatan ke rekening, jurnal sering disebut *the books of original entry* (catatan akuntansi permananen yang pertama). Dengan adanya jurnal, pencatatan kerekening menjadi lebih mudah,

sebab jurnal sudah memilah-milahkan transaksi dengan pendebitan dan pengkreditan yang sesuai dengan rekening yang bersangkutan.

Transaksi yang tidak mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dalam jurnal umum.Transaksi yang mengakibatkan penerimaan kas dicatat dalam jurnal penerimaan kas, sedangkan transaksi yang mengakibatkan pengeluaran kas dicatatat dalam jurnal pengeluaran kas. Penjurnalan dapat dilakukan secara harian dan bulanan. Jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga menampung transaksi serta keterangan-keterangan yang menyertainya. Keberadaan jurnal dalam proses akuntansi tidak menggantikan peran rekening dalam mencatat transaksi, tetapi merupakan sumber untuk pencatatan ke rekening.

3. Posting Ke Buku Besar

Setelah dilakukan jurnal kemudian jumlah yang terdapat pada sisi debet dan kredit dipindahkan ditransfer ke rekening buku besar yang sesuai. Tindakan transfer ini disebut posting. Posting kebuku besar sekaligus merupakan penggolongan dan peringkasan transaksi sebab tiap-tiap data transaksi dibawa ke masing-masing rekening yang sesuai. Posting dapat dilakukan secara harian dapat juga dilakukan secara bulanan.

4. Neraca Saldo

Prosedur penjurnalan dan posting dilakukan selama satu periode. Prosedur berikutnya adalah menyusun neraca saldo pada akhir periode akuntansi. Langkah dari penyusunan neraca saldo dilakukan dengan mengambil saldo terakhir yang ada di setiap rekening buku besar pendapatan, belanja, pembiayaan, asset, utang dan ekuitas dana. Apabila jumlah debet lebih besar dari jumlah kredit lebih besar dari jurnal debet maka selisihnya adalah saldo kredit. Hasil penjumlahan

neraca saldo harus menunjukkan angka yang sama atau keseimbangan jumlah debet dan kredit. Apabila tidak seimbang antara jumlah sisi debet dan kredit . Apabila tidak seimbang penjumlahan antara debet dan kredit kemungkinan kesalahan disebabkan :

1. Pada waktu melakukan penjumlahan tidak seimbang antara jumlah sisi debet dan kredit .
2. Kesalahan memindahkan angka saldo awal pada buku besar asset, kewajiban dan ekuitas .
3. Kesalahan menuliskan angka pada waktu melakukan posting.
4. Kesalahan mendebitkan dan menkreditkan pada waktu melakukan posting.
5. Kesalahan dalam menghitung saldo.
6. Terdapat transaksi jurnal yang tidak dipindahkan ke buku besar. Angka-angka dalam neraca saldo dikatakan benar apabila pemindahan transaksi dari jurnal ke buku besar (posting) telah dilakukan dengan benar sesuai dengan rekening buku besar.

5. Jurnal Penyesuaian

tahap berikut dari siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian ini dibuat karena angka-angka dalam neraca saldo disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

setelah jurnal penyesuaian dibuat, langkah berikutnya adalah mempostingnya ke rekening buku besar yang berhubungan. Setelah dilakukan posting prosedur akuntansi berikutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening

setelah disesuaikan. Apabila dalam jurnal penyesuaian muncul rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

7. Laporan Keuangan

sesuai dengan siklus akuntans, setelah penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian disusun laporan-laporan keuangan dengan mengambil data neraca saldo setelah penyesuaian. Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian maka dibuatlah :

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Arus Kas
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Neraca
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

8. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Tahap ini akhir dari siklus akuntansi adalah penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan. Neraca Saldo setelah penutupan berisai saldo rekening-rekening pendapatan, belanja dan pembiayaan merupakam sebagian dari rekening ekuitas dana,sehingga pada akhir periode akuntansi atau akhir tahun anggaran, saldo-saldonya akan ditransfer ke rekening ekuitas. Rekening pendapatan, belanja dan pembiayaan disebut rekening temporer (*nominal*) sedangkan rekening asset, utang dan ekuitas dana disebut rekening permanen (*real*).

Karena saldo rekening temporer dalam hal ini pendapatan, belanja dan pembiayaan tidak berlanjut pada tahun berikutnya maka angka-angka rekening tersebut harus dinihilkan melalui jurnal penutup. Dengan adanya jurnal penutup

rekening yang tetap ada adalah rekening permanen yaitu asset, utang dan ekuitas dana. Untuk menihilkan rekening pendapatan, belanja dan pembiayaan digunakan rumus sebagai berikut :

1. Karena pendapatan terletak pada sisi kredit maka untuk menihilkannya harus didebit, demikian halnya penerimaan pembiayaan.
2. Karena belanja terletak disisi debet maka untuk menihilkannya harus dikredit, demikian halnya pengeluaran pembiayaan.
3. Selisih antara antara pendapatan, penerimaan pembiayaan, belanja dan pengeluaran pembiayaan merupakan silpa.
4. Karena APBD kita menganut surplus dan deficit maka posisi silpa kemungkinan debet dan kemungkinan kredit.

Dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), pasal 97 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan dalam pasal 239 Peraturan Mentri Dalam Negri Nomor 13 Tahun 2006, sebagaimna telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan.

Keuangan Daerah, bahwa untuk tertib administrasi pengelolaan keuangan daerah, kepala daerah menetapkan Peraturan Kepala Daerah tentang kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah dengan mengacu pada SAP. Dengan catatan Peraturan Mentri Dalam Negri Nomor 59 tidak mengatur perubahan atas pasal 239 Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006.

Selanjutnya berdasarkan pasal 308 dan pasal 309 Peraturan Mentri Dalam Negri Nomor 13 Tahun 2006, sebagaimana telah diubah dengan

Peraturan Mentri Dalam Negri Nomor 59 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Mentri Dalam Negreri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, mengamanatkan bahwa Pemerintah melakukan pembinaan dan pengawasan pengelolaan keuangan daerah kepada Pemerintah Daerah, antara lain berupa pemberian pedoman.

2.1.4 Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Mardiasmo (2012:32), SAKD dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal dan dapat dipercaya. Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah yang lemah menyebabkan pengendalian intern lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Selanjutnya menurut Halim (2014), implementasi sistem akuntansi di daerah bisa dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Untuk kebutuhan pemerintah daerah itu sendiri
2. Untuk kebutuhan pemerintah lebih tinggi
3. Untuk kepentingan msyarakat umum Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat berguna untuk mengelola dana secara transparan, ekonomis, efektif efisien dan akuntabel. Indicator yang digunakan dalam mengukur kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menurut diadopsi dari Nurlaela (2011:12) adalah sebagai berikut:
    a. *Validity*, informasi yang dihasilkan dalam sistem akuntansi yang digunakan memiliki kandungan akurasi yang tinggi
    b. *Reliability*, informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi adalah informasi yang dapat dipercaya

c. Efisien, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat menghemat penggunaan biaya.
d. Efektif, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat memanfaatkan waktu secara optimal.

2.1.5 Perilaku Organisasi

Menurut Thahir (2014:3) Perilaku Organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi Tujuan praktis dari penelaahan studi ini adalah untuk mendeterminasi bagaimanakan perilaku manusia itu mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Beberapa definisi perilaku organisasi akan dikemukakan berikut ini :

Menurut Luthans (2011:20) *Organizational behavior can be defined as the understanding, prediction, and management of human behavior in organizations* (Perilaku organisasi dapat didefinisikan sebagai pemahaman, prediksi dan pengelolaan perilaku manusia dalam organisasi).

Menurut Robbins (2013:10) *Organizational behavior is a field of study that investigates the impact that individuals, groups, and structure have on behavior within organizations, for the purpose of applying such knowledge toward improving an organization's effectiveness* (Perilaku organisasi adalah bidang studi yang menyelidiki dampak yang dimiliki individu, kelompok dan struktur terhadap perilaku di dalam organisasi, dengan tujuan menerapkan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan efektivitas organisasi.

Menurut Gibson et al *(*2013 : 5). *Organizational behavior : the field of study that draws on theory, methods, and principles from various disciplines to learn about individuals' perceptions, values, learning capacities, and actions while working in groups and within the organization and to analyze the external environment's effect on the organization and its human resources, missions, objectives, and strategies* (Perilaku organisasi: bidang studi yang mengacu pada teori, metode dan prinsip dari berbagai disiplin ilmu untuk mempelajari tentang persepsi, nilai, kapasitas belajar dan tindakan individu saat bekerja dalam kelompok dan di dalam organisasi dan untuk menganalisis dampak lingkungan eksternal pada organisasi dan sumber daya manusia, misi, tujuan dan strateginya)

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas dapatlah dikemukakan beberapa karakteristik penting dari perilaku organisasi sebagai berikut (Adolfina : 4 : 2014):

1. Perilaku organisasi merupakan suatu bidang studi yang menyelidiki perilaku manusia dalam kerjasama organisasi yang didasarkan pada metode ilmiah (*scientific method*).
2. Penyelidikan perilaku manusia dalam kerjasama organisasi dapat dilakukan dengan pendekatan multi disiplin, maksudnya mengacu atau mendasarkan 5 pada teori, metode dan prinsip berbagai ilmu perilaku (*behavioral sciences*) dan ilmu sosial (*sosial sciences*).
3. Pengetahuan perilaku organisasi dapat digunakan untuk memahami, memprediksi dan mengelola perilaku manusia dalam kerjasama organisasi guna meningkatkan efektivitas organisasi dan kesejahteraan individu.

4. Perilaku manusia dalam kerjasama organisasi merupakan dampak dari proses individual, proses kelompok, proses organisasional dan juga lingkungan eksternalnya.
5. Memahami perilaku manusia dalam kerjasama organisasi perlu menentukan dengan jelas tingkatan analisis dimana perilaku manusia itu beroperasi, apakah individu, kelompok atau organisasi.

Penerapan SAKD merupakan bagian dari tujuan organisasi pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD.

Secara singkat Luthans (2015:22) mengemukakan Perilaku organisasi sebagai pemahaman, prediksi dan manajemen perilaku manusia dalam organisasi. Sikap seseorang dalam merespon suatu inovasi seperti diimplementasikannya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan di dalam organisasi dan faktor personal yang meliputi afektif dan kognitif. Faktor lingkungan organisasi dapat mempengaruhi jalannya implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang baru diimplementasikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesuksesan implementasi tersebut. Faktor lingkungan organisasi yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi pelatihan, kejelasan tujuan serta dukungan atasan.

2.1.6 Faktor Keperilakuan Organisasi

Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia

demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi (thoha:2010:5).

Pengembangan sistem memerlukan suatu perencanaan dan pengimplementasian yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi (Bodnar:2011:56).

Menurut Kayati (2016 : 46), faktor keperilakuan organisasi dalam implementasi sistem keuangan ada tiga aspek, meliputi pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan. Pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem, kejelasan Tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di semua level organisasi, dan Dukungan Atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

Adapun tujuan dari perilaku organsisasi ini diantaranya adalah prediksi, explanasi, dan pengendalian. Dengan adanya aturan dalam berperilaku di sebuah organisasi akan memberikan kemungkinan bagi individu atau kelompok untuk memprediksi terlebih dahulu perilaku anggota organisasi di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan lain mempelajari perilaku organisasi adalah untuk mendapatkan cara pengendalian yang baik. Hal ini akan memudahkan seseorang atau kelompok untuk melakukan pengendalian atas karyawan suatu organisasi agar lebih positif dan fokus terhadap pencapaian tujuan.

Faktor perilaku yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi faktor keperilakuan organisasI yaitu pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan) yang juga berpengaruh dalam implementasi sistem yang berkaitan dengan masalah individu personal.

2.1.6.1 Pelatihan

Menurut Kayati (2016:32) Pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai system. Pelatihan adalah usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem. Indikator sebagai berikut: Keterampilan kerja, jenis penelitian, pelatihan diberikan dengan jelas, cara-cara spesifik, fasilitas pelatihan, jenis penelitian sesuai dengan bidang, pengembangan kemampuan dan pengarahan atau pelatihan.

Menurut Janiwarti (2015:6) Pelatihan merupakan suatu proses sistematis untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan motivasi dari karyawan saat ini, untuk meningkatkan kesesuaian antara karakteristik karyawan dan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh pekerjaan. Pelatihan adalah kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Secara umum tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjebatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan.

Menurut Mahendra (2016) untuk mencapai program pelatihan, maka yang harus diperhatikan adalah:

1. mempunyai sasaran yang jelas dan memakai tolak ukur terhadap hasil yang dicapai.
2. Diberikan oleh tenaga pengajar yang mampu menyampaikan ilmunya serta mampu memotivasi pserta pelatihan.
3. Materi disampaikan secara mendalam sehingga mampu merubah sikap dan meningkatkan prestasi karyawan.
4. Menggunakan metode-metode yang tepat guna, misalnya diskusi untuk satu sasaran tertentu.
5. Materi sesuai dengan latar belakang teknis, permasalahan dan daya tangkap peserta.
6. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta sehingga mereka bukan sebagai pendengar saja.
7. Disertai dengan metode penilaian sejauh mana sasaran program pelatihan dapat tercapai.

2.1.6.2 Kejelasan Tujuan

menurut Kayati (2016:41) adalah kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di semua level organisasi. Teori tentang tujuan menyatakan bahwa penerimaan dapat ditingkatkan dan individu akan melakukan beberapa upaya untuk membuat item itu bekerja jika mereka diberi tujuan khusus. Kejelasan tujuan diartikan ketika akan menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, tujuan implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tersebut telah dijelaskan dan disepakati.

Menurut Nurdin (2011) kejelasan tujuan adalah transparansi informasi yang terjadi didalam sebuah perusahaan dan berhubungan dengan sasaran yang hendak dicapai demi kelangsungan hidup sebuah perusahaan dimasa depan.

Kejelasan tujuan memberikan gambaran ketika akan mengimplementasikan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Tujuan implementasi sistem tersebut harus jelas dan ringkas dan telah ada persetujuan tentang tujuan implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, serta Sistem Akuntansi Keuangan Daerah bermanfaat untuk semua bagian dalam departemen/dinas.

Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencakupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arahnya tertentu atau untuk menahannya dari yang lain. Kejelasan tujuan dalam organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Kejelasan tujuan akan mendorong organisasi untuk melakukan perencanaan yaitu sebagai berikut:

1. Transparansi sasaran merupakan keterbukaan di dalam perusahaan kepada setiap anggota organisasi tentang adanya sebuah tujuan yang harus dicapai.
2. Perencanaan adalah rangkaian kegiatan atau prosedur yang dapat dilakukan karyawan dalam mencapai tujuan.
3. Target, merupakan standar sasaran yang dibebankan kepada masing-masing anggota organisasi.

4. Pengawasan adalah proses pengamatan yang dilakukan menejemen terhadap anggota organisasi dalam mencapai tujuan.
5. Sanksi merupakan hukuman yang diberikan kepada karyawan yang tidak bekerja sesuai dengan prosedur atau standar yang diharuskan perusahaan.

2.1.6.3 Dukungan Atasan

Menurut Kayati (2016:45) Kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah adalah implementasi dari sistem Akuntansi Keuangan Daerah ini di harapkan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi akuntabilitas dari lembaga sektor publik. Sistem Akuntansi Keuangan daerah dapat berguna untuk mengelola dana secara transparan,ekonomi,efektif,efisien,dan akuntabel

Dukungan atasan berpengaruh dalam mendukung suksesnya implementasi sistem baru. Menurut Shield (2015) dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi.

Dukungan atasan merupakan dukungan dari atasan (Pemda) untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam implementasi SAKD dan hubungannya dengan kemajuan dan efisiensi. Dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya yang diperlukan, selain itu dapat diartikan juga sebagai bantuan yang diberikan oleh pimpinan yang lebih tinggi kepada bawahan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Dukungan Atasan Merupakan suatu partisipasi atau suatu dorongan yang dilakukan oleh kelompok kecil eksekutif yang terlibat dalam kegiatan

perencanaan (*planning*), penyusunan personalia (*staffing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*), untuk mengembangkan sistem informasi bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dukungan atasan berpengaruh dalam, mendukung suksesnya implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (Dewanti: 2015 : 7)

Menurut Latifah (2017), Dukungan atasan sebagai keterkaitan atasan dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak dalam inovasi penting untuk kekuatan manajer yang terlibat dalam sumber daya. Jika atasan sepenuhnya mendukung keefektifan sistem, atasan akan berfokus pada sumber daya, sasaran dan inisiatif strategis terencana yang dibutuhkan.

Menurut Ikhsan (2015), dukungan manajemen puncak/atasan merupakan suatu factor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Beberapa alasan mengapa keterlibatan manajemen puncak dalam pengembangan sistem merupakan hal yang penting, yaitu: Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak (atasan) mengetahui rencana perusahaan sehingga sistem yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Dessler (2018) sebuah organisasi dapat dikatakan solid bila terjadi hubungan dinamis antara karyawan dengan karyawan lain, serta hubungan yang harmonis antara karyawan dengan atasan. Kegiatan atau perilaku bekerja yang saling mendukung antara satu dengan yang lain akan membentuk kerja sama tim

yang solid sehingga tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dapat direalisasikan dengan baik.

Dukungan atasan merupakan dukungan dari atasan (Pemda) untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam implementasi SAKD dan hubungannya dengan kemajuan dan efisiensi. Dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya yang diperlukan, selain itu dapat diartikan juga sebagai bantuan yang diberikan oleh pimpinan yang lebih tinggi kepada bawahan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengukur dukungan atasan maka digunakan indikator yang diadopsi dari Nurlaela (2011) yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi atasan dalam bekerja, merupakan tindakan nyata dari atasan yang ikut bekerja bersama sama anggota organisasi lainnya.
2. Motivator yaitu mendorong bawahannya untuk dapat mencapai sasaran yang telah disepakati
3. Reward yaitu penghargaan yang diberikan atasan ketika bawahannya dapat mencapai sasaran atau target yang direncanakan

2.1.7 Hubungan antara faktor keperilakuan organisasional dan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD)

Selain faktor teknis, beberapa penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa faktor keperilakuan organisasional seperti pelatihan, kejelasan tujuan serta dukungan atasan, berpengaruh positif terhadap implementasi suatu inovasi sistem maupun perubahan model akuntansi manajemen. Dalam Kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu

kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Menurut latifah (2017) Dukungan atasan juga berpengaruh dalam mendukung suksesnya implementasi sistem baru selain itu dukungan atasan juga berpengaruh dalam mendukung suksesnya implementasi sistem baru. Dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanyakekuasaan manajer terkait dengan sumber daya.

Manajer (atasan) dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif, Pelatihan dalam desain, implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengartikulasi hubungan antara implementasi sistem baru tersebut dengan tujuan organisasi Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembagalembaga publik, baik di pusat maupun daerah.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2012). Penelitian yang dilakukan Abdul Rohman (2019) tentang Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan dan kinerja pemerintah Daerah (survei pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah) penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntansi pemerintahan dan implementasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap fungsi pengawasan intern.

Hasil ini mengidentifikasikan bahwa implementasi sistem akuntansi dan sistem pengelolaan keuangan daerahdapat mempengaruhi atau memperlancar pelaksanaan serta Hasilnya terbukti bahwa implementasi sistem akuntansi pemerintahan terdapat kinerja pemda terbukti, implementasi sistem akuntansi pemerintahan memberikan manfaat dan kemudahan .bagi pemda dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Latifah (2017) tentang faktor keperilakuan organisasi yang meliputi pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan dalam implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil pengujiannya menunjukan bahwa hanya dukungan atasan yang berpengaruh positif untuk meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Sedangkan dua faktor keperilakuan lainnya yaitu pelatihan dan kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berhasil dibuktikan karena tidak mencapai tingkat signifikansi.

Penelitian oleh Riyanita (2012) tentang pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada kabupaten 50 Kota dan Kota Payakumbuh menunjukan bahwa hanya kejelasan tujuan yang berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Penelitian oleh Yuliana (2012) tentang faktor keperilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada Provinsi Sumatera Barat menunjukan bahwa hanya kejelasan tujuan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Hasil
1.	Nurlaela (2011)	pengaruh faktor keperilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di subosukawonosraten	Hasil penelitiannya menunjukan hubungan positif antara dukungan atasan dengan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Namun hasil yang berbeda ditunjukan dari hubungan negatif antara pelatihan dengan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hal yang sama juga dilihat dari hasil pengujian kejelasan tujuan dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, karena nilai *critical ratio* (CR) menunjukan nilai yang negative
2	Yuliana (2012)	Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Provinsi Sumatera Barat	Hasil menunjukan bahwa hanya kejelasan tujuan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
3.	Riyanita (2012)	Pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada kabupaten Payakumbuh	Hasil menunjukan bahwa hanya pejelasan tujuan yang berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
4	Cecilia Engko (2013)	Analisis Faktor Organisasional Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Dari tiga hipotesis yang diajukan, hanya satu hipotesis yang diterima yaitu hipotesis dua, yang berhasil membuktikan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, sedangkan variabel

			pelatihan dan dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
5	Shoffiya Tuzzahro (2014)	Pengaruh faktor keperilakuan organisasi dalam implementasi sistem akuntansi keuangan daerah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan atasan, Kejelasan tujuan dan Pelatihan mempengaruhi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
6	Kayati (2016)	Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	1. Ada pengaruh pelatihan terhadap kegunaan SAKD. Artinya, semakin baik pelatihan mengenai kegunaan system akuntansi keuangan yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan SAKD. 2. Ada pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan SAKD. Artinya, semakin baik kejelasan tujuan yang 3. diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan SAKD. Ada pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan SAKD. Artinya, semakin baik dukungan atasan yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan SAKD.
7	Ryan Mahendra (2016)	Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Daerah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan Atasan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah.
8	Lyna Latifah, Arifin sabeni (2017)	Faktor keprilakuan organisasi dalam implementsi sistem	Hasil menunjukan bahwa dukungan atasan yang berpengaruh positif untuk

		akuntansi keuangan daerah di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta	meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Sedangkan dua faktor keperilakuan lainnya yaitu pelatihan dan kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berhasil dibuktikan karena tidak mencapai tingkat signifikansi.
9	Santa D dan Eka Damayanthi (2018)	Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak serta Kejelasan Tujuan berpengaruh positif dalam peningkatan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
10	Ayu Tinis Khaulia, Dwi Cahyono, Didik Eko Pramono (2019)	Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah	1. Terdapat pengaruh pelatihan terhadap kegunaan SAKD. 2. Terdapat pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan SAKD. Terdapat pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan SAKD.

Sumber : Hasil Revieuw Penelitian Terdahulu, 2021

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pelatihan dalam desain, implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengartikulasikan hubungan antara implementasi sistem baru tersebut dengan tujuan organisasi serta menyediakan suatu saran bagi pengguna untuk dapat mengerti, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan atau perasaan khawatir dalam proses implementasi. Pelatihan atau training bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagi keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja

tertentu untuk kebutuhan sekarang. Sehingga dalam melaksanakan pelatihan hendaknya melakukan analisis tentang kebutuhan, tujuan dan sasaran Sahusilawane (2011).

Hasil penelitian dari Kayati (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap kegunaan SAKD (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah semakin baik pelatihan mengenai kegunaan SAKD. Semakin baik pelatihan mengenai kegunaan sistem akuntansi keuangan yang diberikan, maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan SAKD. Sedangkan penelitian dari Mahendra (2016) menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah di BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi

2.3.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Kejelasan tujuan memberikan gambaran ketika akan mengimplementasikan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Tujuan implementasi sistem tersebut harus jelas dan ringkas dan telah ada persetujuan tentang tujuan implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, serta Sistem Akuntansi Keuangan Daerah bermanfaat untuk semua bagian dalam departemen/dinas.

Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencakupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arahnya tertentu atau untuk menahannya dari yang lain. Kejelasan tujuan dalam organisasi dapat

menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan Riyanti (2012) menunjukkan bahwa penjelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sabeni (2017) menunjukkan bahwa kejelasan tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H2 : Kejelasan Tujuan berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah di BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi

2.3.3 Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Kabupaten Kuantan Singingi

Dukungan atasan merupakan faktor yang penting dalam menentukan suatu kegiatan, jika sebuah instansi pemerintahan tidak ada dukungan atasan maka sistem yang akan dikembangkan tidak sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai. Dengan adanya dukungan dari atasan, implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dapat dijalankan dengan baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik pula. Dukungan Atasan Merupakan suatu partisipasi atau suatu dorongan yang dilakukan oleh kelompok kecil eksekutif yang terlibat dalam kegiatan perencanaan (*planning*), penyusunan personalia (*staffing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*), untuk

mengembangkan sistem informasi bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dukungan atasan berpengaruh dalam, mendukung suksesnya implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (Dewanti: 2015 : 7)

Dukungan atasan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan implementasi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, jika di suatu instansi pemerintahan tidak ada dukungan atasan maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tecapai (Carolina, 2013).

Hasil penelitian dari Latifah, Sabeni (2017) menunjukkan bahwa dukungan atasan yang berpengaruh positif untuk meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Sedangkan penelitian dari Engko (2013) menunjukkan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H3 : Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah di BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan hubungan antara faktor- faktor perilaku dalam implementasi (pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan manajemen puncak) akan meningkatkan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yaitu meliputi transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (bebas) yaitu pelatihan (X_1), kejelasan tujuan (X_2) dan dukungan atasan (X_3), sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu Implementasi Sistem Keuangan Daerah (Y).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

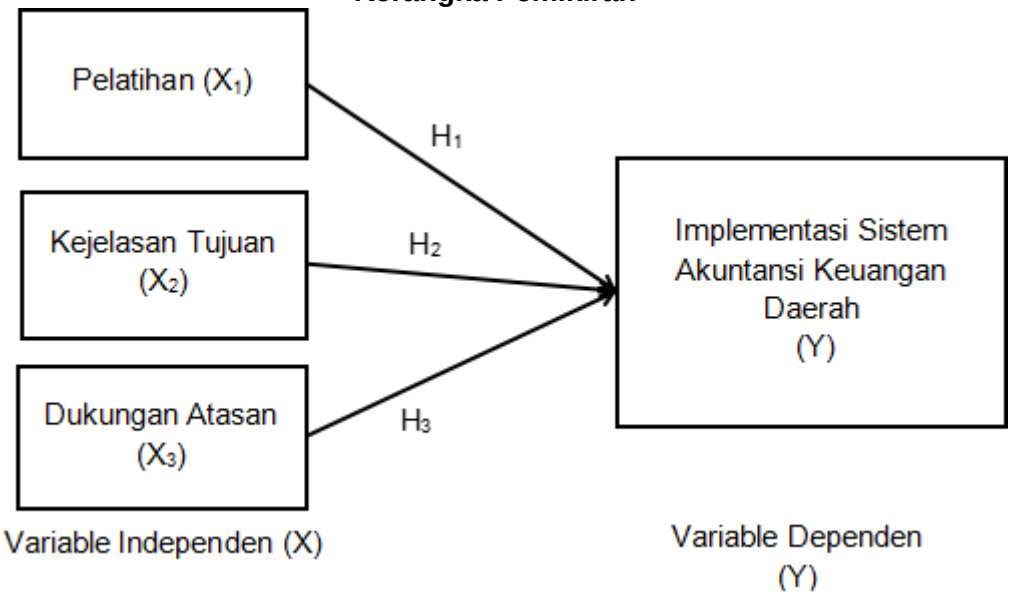

Sumber : Riyanita (2012), Engko (2013), Dan Kayati (2016)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu proposisi atau anggapan yang benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan / pemecahan persoalan, ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut (Supranto 2009: 124). Dari kerangka pemikiran diatas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 :Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi.

H2 :Kejelasan Tujuan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi.

H3 :Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan cara melakukan menyebar angket kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan akan diserahkan kepada responden, sedang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan sedangkan variabel dependen (Y) adalah kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik dengan bantuan program SPSS.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang berlokasi di Kompleks Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Sinambek Kelurahan Sungai Jering Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian adalah dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan									
Bulan	**Mar**	**April**	**Mei**	**Juni**	**Juli**	**Ags**	**Sep**	**Okt**	**Nov**

Pencarian Data Awal									
Penyusunanan Proposal									
Pengajuan Proposal									
Penyerahan Proposal Kepada Pembimbing									
Bimbingan									
Seminar Propsal									
Revisi									
Penyebaran kuesioner & Pungumpulan Data									
Bimbingan Skripsi									
Ujian Komprehensif									

Sumber : Modifikasi peneliti, 2021

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 70 orang.

Tabel 3.2
Populasi

No	Jabatan	Jumlah Pegawai
Sekretariat		
1	Kepala BPKAD	1
2	Sekretaris BPKAD	1

3	Kasubag Umum	1
4	Kasubag Program	1
5	Kasubag Keuangan	1
6	Staf Sekretariat	6
Jumlah		**11**
Bidang Anggaran		
1	Kabid Anggaran	1
2	Kasubbid Penyusunan Anggaran	1
3	Kasubbid Evaluasi Anggaran	1
4	Kasubbid Pengendalian Anggaran	1
5	Staf Bidang Anggaran	8
Jumlah		**12**
Bidang Pembendaharaan Dan Kas Daerah		
1	Kabid Bidang Pembendaharaan dan Kas Daerah	1
2	Kasubbid Belanja Ppkd	1
3	Kasubbid Belanja Daerah	1
4	Kasubbid Pengelolaan Kas Daerah	1
5	Staff Bidang Pembendaharaan dan Kas Daerah	13
Jumlah		**17**
Bidang Akuntansi		
1	Kabid Akuntansi	1
2	Kasubbid Analisis Data	1
3	Kasubbid Akuntansi Dan Konsilidasi	1
4	Kasubbid Pelaporan	1
5	Staff Akuntansi	11
Jumlah		**15**
Bidang Pengelolaan Asset Daerah		
1	Kabid Pengelolaan Asset daerah	1
2	Kasubbid Pengendalian dan Perubahaan Status Asset	1
3	Kasubbid Inventerisasi dan Pemanfaatan Asset	1
4	Kasubbid Perencanaan dan Evaluasi Asset	1
5	Staff Bidang Pengelolaan	11
Jumlah		**15**
Jumlah Populasi		**70**

Sumber : badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:118). Sampel dalam penelitian ini di tentukan

dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah cara menentukan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu (sugiyono, 2017:119). Sampel dalam penelitian ini adalah Sampel dipilih dari pegawai Kasubag Keuangan dan Bidang Akuntansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 16 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan *(Purposive Sampling)* digunakan karena peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel adalah orang-orang yang memang memahami akuntansi jadi lebih tepat sasaran sampelnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

No	Jabatan	jumlah
1	Kasubag Keuangan	**1**
2	Kabid Akuntasi	**1**
3	Kasubbid Analisis Data	**1**
4	Kasubbid Akuntansi Dan Konsilidasi	**1**
5	Kasubbid Pelaporan	**1**
6	Staff Akuntansi	**11**
Jumlah		**16**

Sumber : Modifikasi peneliti, 2021

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang berupa nilai skor atas jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

3.4.2 Sumber Data

Data brasal dari jawaban yang telah diisi oleh para pegawai badan pengelolaan keuangan dan asset daerah yang memiliki tupoksi sebagai pengelolaan asset. Adapun sumber data penelitian ini bersumber dari, yaitu:

a. data primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanaan peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.
b. Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data documenter) yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan. Sebagai suatu penelitian empiris maka data skunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, .buku dan penelitian-penelitian terdahulu,

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang dapat di uji kebenarannya, relevan dan lengkap maka dala penelitian ini menggunakan metode pengumoulan data yaitu :

3.5.1 Observasi

Pada metode ini digunakan untuk maksud mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian saat keadaan atau situasi yang dialami atau sebenarnya berlangsung, yang meliputi kondisi sumber daya manusia, komitmen dari pimpinan serta kendala-kendala yang ada serta kondisi lain yang mendukung hasil dari penelitian ini.

3.5.2 Website

Mengakses website dan situs-situs, yaitu metode ini mencari website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubung dengan masalah dalam penelitian.

3.5.3 Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2017:199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu setiap pertanyaan telah disertai sejumlah pilihan jawaban yang kemudian responden hanya memilih yang paling sesuai.

Skala alternatif jawaban yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial tertentu (Sugiyono,2017:134). Jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti tabel berikut:

Tabel 3.4
Skala Alternatif

NO	Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono 2017:135)

Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan satuan kerja perangkat daerah di Badan Ketahanan Pangan yang diperoleh dari jawaban responden secara langsung.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat/dependen dan variabel bebas/independen.

3.6.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Adapun implementasi dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ini diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dari lebaga sektor publik. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat berguna untuk mengelolaan dana secara transparan, ekonomis, efektif, efisien dan akuntabel. Pengukuran kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah berdasarkan item yang dikembangkan dengan memodifikasi instrumen yang digunakan oleh Chenhall (2014) dan disesuaikan dengan kegunaan sistem keuangan daerah.

3.6.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor keperilakuan yang terdiri dari :

a. Pelatihan (X1)

Pelatihan adalah usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatakan pemahaman mengenai sistem (Kayati,2016). Indikator sebagai berikut : Keterampilan kerja, jenis penelitian, pelatihan diberikan dengan jelas, cara-cara spesifik, fasilitas pelatihan, jenis penelitian sesuai dengan bidang, pengembangan kemampuan dan pengarahan atau pelatihan.

b. Kejelasan Tujuan (X2)

Kejelasan tujuan adalah kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di semua level organisasi.(Kayati,2016) Indikator sebagai berikut : Kejelasan dari tugas-tugas, kejelasan dari tujuan organisasi, patuh dan loyal, memahami tujuan dari pekerjaan dan pencapaian tujuan.

c. Dukungan Atasan (X3)

Dukungan atasan adalah sebuah organisasi dapat dikatakan solid apabila terjadi hubungan dinamis antar karyawan dengan karyawan lain, serta hubungan yang harmonis antara karyawan dengan atasan. Kegiatan atau perilaku bekerja yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lain akan membentuk kerja sama tim yang solid sehingga tujuan dan sasaran yang hendak di capai dapat direalisasikan dengan baik. (Kayati,2016) untuk mengukur dukungan atasan maka digunakan indikator sebagai berikut : Memberikan wewenang, memberikan dukungan pada setiap keputusan, melaksanakan pekerjaan dengan baik, menghargai pendapat, kebebasan dalam mendiskusikan masalah kepercayaan berpendapat, perhatian dan menerima dukungan atasan.

3.6.2. Defenisi Operasional

Tabel 3.3
Defenisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)	Kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah adalah implementasi dari sistem Akuntansi Keuangan Daerah ini di harapkan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi akuntabilitas dari lembaga sektor publik. Sistem Akuntansi Keuangan daerah dapat berguna untuk mengelola dana secara transparan,ekonomi,efektif,efisien,dan akuntabel (Kayati,2016)	1. *Validity* 2. *Reliability* 3. Efisien 4. Efektif (Kayati, 2016)	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
Pelatihan (X1)	Pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai system. Pelatihan adalah usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem (Kayati,2016)	1. Keterampilan kerja 2. Fasilitas penelitian 3. Jenis pelatihan sesuai bidang (Kayati,2016)	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
Kejelasan Tujuan (X2)	Kejelasan Tujuan adalah kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di semua level organisasi. Kayati (2016)	1. Kejelasan dari tugas-tugas kejelasan tujuan organisasi 2. Patuh dan loyal 3. Memahami tujuan dari pekerjaan dan	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

		pencapaian tujuan (Kayati,2016)	
Dukungan Atasan (X3)	dukungan atasan adalah sebuah organisasi dapat dikatakan solid bila terjadi hubungan dinamis antara karyawan dengan karyawan lain, serta hubungan yang harmonis antara karyawan dengan atasan. Kayati (2016)	1. Memberikan wewenang dan memberikan dukungan pada setiap keputusan 2. Kebebasan dalam mendiskusikan masalah kepercayaan kebebasan dalam berpendapat perhatian dan menerima dukungan atasan. (Kayati,2016)	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2021

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan kuesioner. Instrumen penelitian (Sugiyono, 2017:178) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan Skala Likert. (Sugiyono ,2017:168) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat

dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, jenis instrumen berupa angket atau kuesioner tertutup dengan menggunakan Skala Likert 5 tingkat/point yaitu sebagai berikut:

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. KS = Kurang Setuju
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

Sementara kriteria terhadap rata-rata nilai indikator dan nilai variabel dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan Skala Likert yang digunakan Sugiyono (2017:79) :

1,00-1,80 = Responden memiliki penilaian yang sangat tidak baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

1,80-2,60 = Responden memiliki penlilaian yang tidak baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

2,60-3,40 = Responden memiliki penlilaian yang cukup baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

3,40-4,20 = Responden memiliki penlilaian yang baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

4,20-5,00 = Responden memiliki penlilaian yang sangat baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

3.8 Analisa Data

Bagian ini brisi deskripsi tentang jenisatau teknik analisi dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisi tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:207-208) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Sedangkan Ghozali (2011:19) mengemukakan bahwa satatistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan untuk memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y1), pelatihan (X1), kejelasan tujuan (X2) dan dukungan atasan (X3). Untuk menentukan kategori deskriptif variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah

3.8.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2017:173). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu

kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sebelum angket disebar pada responden sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen pada beberapa responden sebagai sampel.

Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan pernyataan atau pertanyaan yang tidak relevan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi dari skor butir instrumen (Sig 2 tailed) < 0,05 (5%). Berikut adalah hasil uji validitas angket uji coba:

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011:47), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan bantuan program SPSS Statistic dengan analisis uji statistik Cronbach Alpha (α). Apabila nilai (α) lebih besar dari 0,60 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel (Ghozali, 2011).

Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mempunyai konsistensi yang tinggi untuk mengawakili data. Dari hasil analisis menggunakan SPSS Statistic

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik ialah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pengujian normalitas menggunakan uji stattisti non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya >0,05. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot dan kolmogorov-smirnov yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal, sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jipka data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas terjadi apabila ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R2 yang menghasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi maka model regresi tersebut multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance inflation factor). Jika nilai VIF lebih besar dari 1 dan kurang dari 10 sedangkan toleransinya kurang dari 1 maka model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

3.8.3.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan lain antar variabel bebas (independen). Jika pengamatan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan Uji Park. Jika koefisien parameter variabel independen atau nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.(Ghozali 2011:142).

3.8.4 Analisi Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda *(multiple regression analysis).* Metode regresi berganda merupakan metode statistic untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel

independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model analisis ini digunakan karena dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

α = Konstanta

X_1 =Variabel Independen 1(Pelatihan)

X_2 = Variabel Independen 2 (Kejelasan Tujuan)

X_3 = Variabel Independen 3 (Dukungan Atasan)

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

e = Eror Term, yaitu kesalah regresi

Data tersebut selanjutnya diproses dengan bantuan *software statistical package for social science* (SPSS) versi 21.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dala penelitian akan diuji dengan menggunakan uji untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

1. Uji t

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik t dengan kriteria apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan bila t > 2 (dalam nilai absolute) serta derajat kepercayaan 5%, maka Ho ditolak dan menerima Ha.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X (pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan) terhadap Y (kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah) secara parsial. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan progam SPSS. Ketika melakukan uji parsial, yaitu pada tabel coefficients. Caranya adalah dengan menguadratkan nilai correlations partial dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan dinas yang melakasanakan penunjangan urusan pemerintah dibidang keuangan yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada bupati melalui sekretaris Daerah Sekretariat.

BPKAD merupakan dinas yang awalnya bernama keuangan yang bertempat di kantor bupati Kabupaten Kuantan Singingi .yang dipimpin oleh kepala bagian /kabag, lalu pada tahun 2017 keuangan dipisah dari kantor bupati dan di ubah nama menjadi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang dipimpin oleh kepala badan yang dahulunya dipimpin oleh kepala bagian sekarang sudah dipimpin oleh kepala badan

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan kode pos 29362 teluk kuantan sekarang terdiri dari : kepala badan, sekretariat, bidang anggaran, bidang pembendaharaan dan kas daerah, bidang akuntansi, bidang pengelolaan asset daerah.

4.1.2 Visi dan Misi Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Visi

Visi merupakan suatu gambaran pencapaian dimasa depan melalui misi pilihan (Mulyadi, 2007:11). Adapun visi Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah “Menjadikan badan pengelolaan keuangan dan Aset daerah sebagai lembaga yang amanah dalam pelayanan public”

2 . Misi

Misi merupakan suatu pernyataan yang telah disepakati oleh seluruh anggota organisasi dalam mencapai masa depan (Mulyadi, 2007: 11). adapun misi dari Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

1. Meningkatkan profesionalisme aparatur lembaga di bidang pengelolaan keuangan dan Aset daerah
2. mengembangkan sistem manajemen pengelolaan keuangan daerah dalam rangka terciptanya akuntabilitas keuangan daerah
3. mengembangkan sistem manajemen pengelolaan aset daerah dalam rangka terciptanya akuntabilitas aset daerah

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabillitas dan kontinuitas yang menunjukkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

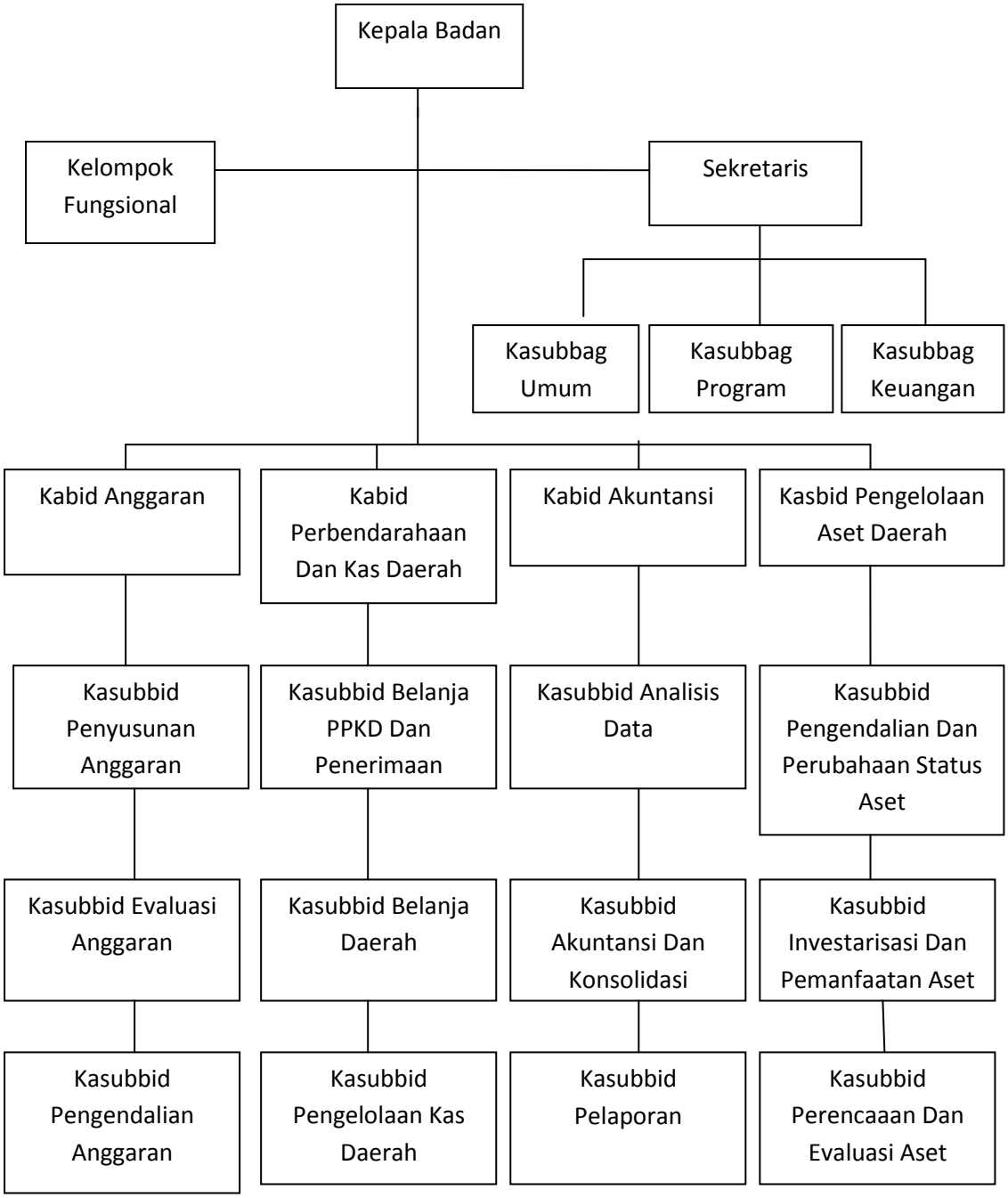

Sumber: BPKAD Kuantan Singingi 2021

1. Tugas pokok dan fungsinya

1. Kepala Badan

1) Kepala Badan mempunyai tugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi ,merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi, mengendalikan Monitoring, mengevaluasi dan pelaporan penunjang urusan pemerintahan bidang pengelolaan keuangan dan Aset daerah.
2) Kepala Badan dalam menyelenggarakan fungsi :
   a) Perencanaan di bidang pengelolaan keuangan dan Aset daerah
   b) Pengkoordinasian di bidang pengelolaan keuangan dan Aset daerah
   c) Pelaksanaan fasilitas di bidang pengelolaan keuangan dan Aset daerah
   d) Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan keuangan dan Aset daerah

2. Sekretariat

1) sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala Badan dalam melaksanakan pengelolaan data ,pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi ketatausahaan ,kepegawaian, sarana dan prasarana ,penyelenggaraan rumah tangga ,perjalanan dinas, kehumasan ,keprotokolan, program dan keuangan .
2) sekretaris dalam menyelenggarakan fungsi
   a. Pengelolaan data
   b. Penyusunan program dan anggaran bidang umum program dan keuangan
   c. Pengkoordinasian penyusunan program dan anggaran badan pengelolaan keuangan dan Aset daerah
   d. Pengelolaan keuangan

2.1 sub bagian umum

1) Kepala sub bagian umum mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam penyusunan rencana kegiatan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian ,pengelolaan sarana dan prasarana ,penyelenggaraan urusan rumah tangga ,perjalanan dinas, kehumasan dan keprotokolan.
2) Kepala sub bagian umum dalam menyelenggarakan fungsi :
   a) Penyiapan bahan kegiatan ketatausahaan
   b) Penyiapan bahan pembinaan pegawaian

c) Penyiapan bahan pengelolaan sarana dan prasarana
d) Penyiapan bahan penyelenggaraan urusan rumah tangga

2.2 sub bagian program

1) Kepala sub bagian program mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam pengelolaan data penyusunan dan pengkoordinasian rencana Program Monitoring evaluasi dan pelaporan
2) Kepala sub bagian program dalam menyelenggarakan fungsi :
   a. Penyiapan bahan pengumpulan dan inventarisasi data
   b. Penyiapan bahan penyusunan pengkajian analisis data
   c. Penyiapan bahan penyajian data

2.3 sub bagian Keuangan

1) Kepala sub bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam penyusunan dan pengkoordinasian rencana anggaran pengelolaan administrasi keuangan Monitoring evaluasi dan pelaporan
2) Kepala sub bagian keuangan dalam menyelenggarakan fungsi
   a. Penyiapan bahan penyusunan rencana anggaran
   b. Penyiapan bahan penataan penerimaan keuangan

3. Bidang Anggaran

1) Kepala bidang anggaran mempunyai tugas membantu kepala badan dengan melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengkoordinasian fasilitasi pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan bidang perencanaan pengendalian dan evaluasi Pembangunan Daerah
2) Kepala Bidang anggaran dalam menyelenggarakan fungsi
   a. Perumusan kebijakan teknis di bidang anggaran
   b. Penyusunan rencana Program anggaran di bidang di bidang anggaran
   c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang anggaran

3.1 sub bidang penyusunan anggaran

1) Kepala sub bidang penyusunan anggaran mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan penyusunan anggaran
2) Kepala sub bidang penyusunan anggaran dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat(2) menyelenggarakan fungsi

a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis penyusunan anggaran
b. Penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran penyusunan anggaran

3.2 sub bidang evaluasi anggaran

1) Kepala sub bidang evaluasi anggaran mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan kebijakan pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan evaluasi anggaran
2) kepala sub bidang evaluasi anggaran dalam menyelenggarakan fungsi:
   a. PenyiaPan bahan perumusan kebijakan teknis evaluasi anggaran
   b. Penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran evaluasi anggaran
   c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis evaluasi anggaran

3.3 sub bidang pengendalian anggaran

1) Kepala bidang pengendalian anggaran mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan usaha pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pengendalian anggaran
2) Kepala Bidang pengendalian anggaran dalam menyelenggarakan fungsi
   a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan
   b. Penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran Pengendalian anggaran

4. Bidang pembenaran dan kas daerah

1) Kepala bidang pemeliharaan dan khas Daerah mempunyai tugas membantu Kepala Badan dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengkoordinasian dan fasilitasi pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan bidang pemeliharaan dan khas daerah
2) Kepala Bidang pembenaran dan khas daerah dalam menyelenggarakan fungsi :
   a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pembenaran dan khas daerah
   b. Penyusunan rencana Program dan anggaran di bidang pembenaran dan khas daerah

c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dibidang pembendahaan dank as daerah

4.1 sub bidang pengelolaan kas daerah

1) Kepala sub bidang pengelolaan kas Daerah mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pengelolaan khas daerah

2) kepala sub bidang pengelolaan kas daerah dalam menyelenggarakan fungsi:

a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengelolaan kas daerah

b. penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran pengelolaan kas daerah

4.2 Sub bidang belanja daerah

1) Kepala sub bidang belanja Daerah mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan belanja daerah.

2) Kepala sub bidang belanja daerah dalam menyelenggarakan fungsi:

a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis belanja daerah

b. Penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran belanja daerah

c. Penyiapan bahan pelaksanaan kegiatan teknis belanja daerah

d. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi belanja daerah

1.3.1 Sub bidang belanja ppkd dan penerimaan

1) Kepala sub bidang belanja ppkd dan penerimaan mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan belanja ppkd dan penerimaan.

2) Kepala sub bidang belanja ppkd dan penerimaan dalam menyelenggarakan fungsi:

a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis belanja ppkd dan penerimaan

b. Penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran pengawasan belanja ppkd dan penerimaan
c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis belanja ppkd dan penerimaan

2. Bidang akuntansi

1) Kepala bidang akuntansi mempunyai tugas membantu Kepala Badan dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan,pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang akuntansi.
2) Kepala bidang akuntansi menyelenggarakan fungsi:
   a. Perumusan kebijakan teknis di bidang akuntansi
   b. Penyusunan rencana Program dan anggaran di bidang akuntansi
   c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang akuntansi
   d. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan di bidang akuntansi
   e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

5.1 Bidang akuntansi dan konsolidasi

1) Kepala sub bidang akuntansi dan konsolidasi mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan akuntansi dan konsolidas
2) Kepala sub bidang akuntansi dan konsolidasi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi :
   a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis akuntansi dan konsolidasi
   b. Penyiapan bahan penyusunan perencanaan program dan anggaran akuntansi dan konsolidasi
   c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis akuntansi dan konsolidasi
   d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan akuntansi dan konsolidasi

5.2 Sub bidang analisa data

1) Kepala sub bidang analisa data mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan analisa data.
2) Kepala sub bidang analisa data dalam menyelenggarakan fungsi:
   a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis analisa data
   b. Penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran analisa data
   c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis analisa data
   d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan analisa data

5.3 Sub bidang pelaporan

1) Kepala sub bidang pelaporan mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pelaporan
2) Kepala sub bidang pelaporan dalam menyelenggarakan fungsi:
   a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pelaporan
   b. Penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran pelaporan
   c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis pelaporan penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan pelaporan

3. Bidang pengelolaan aset daerah

1) Kepala Bidang pengelolaan aset Daerah mempunyai tugas membantu Kepala Badan dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, dan fasilitasi pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang pengelolaan aset daerah
2) Kepala Bidang pengelolaan aset daerah dalam m menyelenggarakan fungsi:
   a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan aset daerah
   b. Penyusunan rencana Program dan anggaran di bidang pengelolaan aset daerah
   c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang pengelolaan aset daerah
   d. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan aset daerah
   e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya

6.1 sub bidang perencanaan dan evaluasi aset

1) Kepala sub bidang perencanaan dan evaluasi aset mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan pembinaan, pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan perencanaan dan evaluasi aset
2) Kepala sub bidang perencanaan evaluasi aset dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi:
   a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis perencanaan dan evaluasi
   b. Penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran perencanaan dan evaluasi aset
   c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan dan evaluasi aset
   d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan perencanaan dan evaluasi aset

6.2 Sub bidang inventarisasi dan pemanfaatan aset

1) Kepala sub bidang inventarisasi dan pemanfaatan aset mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis,perencanaan, pembinaan pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan inventarisasi dan pemanfaatan aset
2) Kepala sub bidang inventarisasi dan pemanfaatan aset dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menyelenggarakan fungsi:
   a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis inventarisasi dan pemanfaatan aset
   b. Penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran inventarisasi dan pemanfaatan aset
   c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis inventarisasi dan pemanfaatan aset

3.3 Sub bidang pengendalian dan perubahan status aset

1) Kepala sub bidang pengendalian dan perubahan status aset mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pengendalian dan perubahan status aset

2) Kepala sub bidang pengendalian dan perubahan status aset dalam menyelenggarakan fungsi:
   a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengendalian dan perubahan status aset
   b. Penyiapan bahan penyusunan rencana Program dan anggaran pengendalian dan perubahan status aset

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Karakteristik Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang langsung disampaikan kepada responden. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kembali untuk ditabulasi ke dalam *Microsoft Office Excel*, kemudian diolah menggunakan *software* SPSS. Data tersebut diolah sesuai dengan metode analisis data yang sudah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 16 kuesioner dan kembali sebanyak 16 kuesioner. Data distribusi kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Data Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
1	Kuesioner yang dibagikan	16	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	-	-
3	Kuesioner yang rusak	-	-
4	Kuesioner yang kembali	16	100%
5	Kuesioner yang dapat diolah	16	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 16 butir, tidak ada kuesioner yang rusak dan kembali 16 butir dan dapat diolah 100%.

Terdapat 3 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut**:**

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang pertama dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	4	25%
2	Perempuan	12	75%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar daripada responden perempuan. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan persentase 25%, sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase 75%.

2. Profil Responden Berdasarkan Umur

Adapun karakteristik responden yang kedua yaitu dikelompokkan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 30 Tahun	3	18,75%
2	> 30 - 50 Tahun	9	56,25%
3	> 50 Tahun	4	25%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yang tertinggi berumur >30 - 50 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 56,25%. Sisanya, jumlah responden berumur ≤ 30 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase dan jumlah responden berumur >50 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 25%.

3. Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Adapun karakteristik responden yang ketiga yaitu dikelompokkan berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kasubag Keuangan	1	6,25%
2	Kabid Akuntasi	1	6,25%
3	Kasubbid Analisis Data	1	6,25%
4	Kasubbid Akuntansi Dan Konsilidasi	1	6,25%
5	Kasubbid Pelaporan	1	6,25%
6	Staff Akuntansi	11	68,75%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa responden dengan jabatan Kasubag Keuangan sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25%. Sisanya, jumlah responden dengan jabatan Kabid Akuntasi sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25%, jumlah responden dengan jabatan Kasubbid Analisis Data sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25%, jumlah responden dengan jabatan Kasubbid Akuntansi Dan Konsilidasi sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25%, jumlah responden dengan jabatan Kasubbid Pelaporan sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25% dan jumlah responden dengan jabatan Staf Akuntansi memiliki jumlah paling tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 68,75%.

4. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun karakteistik responden yanng keempat dikelompokkan berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SLTA/Sederajat	-	-
2	Diploma (D3)	2	12,5%
3	Strata 1 (Sarjana)	11	68,75%
4	Strata 2 (Master)	3	18,75%
5	Strata 3 (Doctor)	-	-
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir Diploma (D3) sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%,jumlah responden dengan pedidikan terakhir Strata 1 (Sarjana) memiliki jumlah paling tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 68,75%, pendidikan terakhir Strata 2 (Master) sebanyak 3 orang dengan persentase 18,75%. Sementara tidak ada responden untuk Pendidikan terakhir SLTA/Sederajat dan Strata 3 (Doctor).

4.3 Analisis Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013:19). Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada 31 jawaban kuesioner responden pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

4.3.1 Pelatihan (X1)

Variabel pelatihan terdiri dari 3 indikator dan 9 item pertanyaan yaitu, Cara-cara kerja spesifik telah dijelaskan (X.1.1).Apakah berbagai bidang ketrampilan kerja dipunyai pimpinan? (X.1.2). Meleksanakan pekerjaan dengan kualitas bagus membuat saya merasa dapat mengembangkan kemampuan saya (X.1.3). Kontribusi anda kepada lembaga mendapat tanggapan yang Menyenangkan (X.1.4). Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan telah diberikancukup banyak jenis pelatihan (X.1.5). Fasilitas pelatihan yang diberikan sangat Bagus (X.1.6). Jenis pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan pekerjaan (X.1.7). Yang dikirim dalam petihan adalah mereka yang bekerja sesuai dengan bidangnya (X.1.8). Setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu(X.1.9). Hasil jawaban responden terhadap variabel pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Terhadap Variabel Pelatihan (X_1)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS			
X1.1	-	-	-	56,4%	43,8%	100%	4,44	Sangat Baik
X1.2	-	-	-	43,8%	56,4%	100%	4,56	Sangat Baik
X1.3	-	-	-	50,0%	50,0%	100%	4,50	Sangat Baik
X1.4	-	-	-	62,5%	37,5%	100%	4,38	Sangat Baik
X1.5	-	-	-	62,5%	37,5%	100%	4,38	Sangat Baik
X1.6	-	-	-	37,5%	62,5%	100%	4,63	Sangat Baik
X1.7	-	-	-	56,4%	43,8%	100%	4,44	Sangat Baik
X1.8	-	-	-	43,8%	56,4%	100%	4,56	Sangat Baik
X1.9	-	-	-	37,5%	62,5	100%	4,63	Sangat Baik
Rata-Rata Variabel	4,50							Sangat Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk item pelatihan yang diterapkan Cara-cara kerja spesifik telah dijelaskan (X.1.1). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 56,4%. Rata-rata item sebesar 4,44 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan yang diterapkan Cara-cara kerja spesifik telah dijelaskan adalah sangat baik. Apakah berbagai bidang ketrampilan kerja dipunyai pimpinan (X.1.2). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 43,8%. Rata-rata item sebesar 4,56 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Apakah berbagai bidang ketrampilan kerja dipunyai pimpinan adalah sangat baik. Meleksanakan pekerjaan dengan kualitas bagus membuat saya merasa dapat mengembangkan kemampuan saya (X.1.3). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 50,0%. Rata-rata item sebesar 4,50 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Meleksanakan pekerjaan dengan kualitas bagus membuat saya merasa dapat mengembangkan kemampuan saya adalah sangat baik. Kontribusi anda kepada lembaga mendapat tanggapan yang Menyenangkan (X.1.4). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 62,5%. Rata-rata item sebesar 4,38 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kontribusi anda kepada lembaga mendapat tanggapan yang Menyenangkan adalah sangat baik. Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan telah diberikancukup banyak jenis pelatihan (X.1.5). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 62,5%. Rata-rata item sebesar 4,38 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan telah diberikancukup banyak jenis pelatihan

adalah sangat baik. Fasilitas pelatihan yang diberikan sangat Bagus (X.1.6). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 37,5%. Rata-rata item sebesar 4,63 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Fasilitas pelatihan yang diberikan sangat Bagus adalah sangat baik. Jenis pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan pekerjaan (X.1.7). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 56,4%. Rata-rata item sebesar 4,44 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Jenis pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan pekerjaan adalah sangat baik.

Sementara untuk item Yang dikirim dalam petihan adalah mereka yang bekerja sesuai dengan bidangnya (X.1.8). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 43,8%. Rata-rata item sebesar 4,56 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Yang dikirim dalam petihan adalah mereka yang bekerja sesuai dengan bidangnya adalah sangat baik. Setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu(X.1.9). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 37,5%. Rata-rata item sebesar 4,63 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu adalah sangat baik

Dari 9 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pelatihan, item pelatihan yang diterapkan pada Setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu adalah 4,63 item yang memilliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan item pelatihan pada Kontribusi anda kepada lembaga mendapat tanggapan yang Menyenangkan adalah 4,38 item dengan nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel pelatihan dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item pelatihan 4,50. Artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

4.3.2 Kejelasan Tujuan (X_2)

Variabel kejelasan tujuan terdiri 3 indikator dan 9 pertanyaan yaitu, Tugas-tugas yang diberikan telah disederhanakan sehingga setiap pegawai dapat mengerjakannya (X.2.1). Tujuan setiap pekerjaan yang anda kerjakan didefinisikan dengan jelas (X.2.2). Tujuan organisasi diberikan dengan jelas oleh pimpinan (X.2.3). Saya telah mengetahui bahwa pekerjaan anda berkaitan dengan tujuan kelompok / organisasi (X.2.4). Pencapaian tujuan dari setiap tugas selalu di tekankan pada instansi saya (X.2.5). Tingkat sasaran prestasi yang ingin di capai oleh organisasi sangat tinggi (X.2.6). Para pegawai patuh dan loyal kepada pimpinan (X.2.7). Terhadap kesetiakawanan pada kelompok kerja saya dan masing-masing saling memberi bantuan (X.2.8). Berbagai masalah yang muncul telah diberikan pemecahannya dengan penelit (X.2.9). Hasil jawaban responden terhadap kejelasan tujuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Terhadap Variabel kejelasan tujuan (X_2)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS			
X2.1	-	-	-	43,8%	56,3%	100%	4,56	Sangat Baik
X2.2	-	-	-	37,5%	62,5%	100%	4,63	Sangat Baik
X2.3	-	-	-	25,0%	75,0%	100%	4,75	Sangat Baik
X2.4	-	-	-	37,5%	62,5%	100%	4,63	Sangat Baik
X2.5	-	-	-	62,5%	37,5%	100%	4,38	Sangat Baik
X2.6	-	-	-	62,5%	37,5%	100%	4,38	Sangat Baik
X2.7	-	-	-	43,8%	56,3%	100%	4,56	Sangat Baik
X2.8	-	-	-	43,8%	56,3%	100%	4,56	Sangat Baik
X2.9	-	-	-	37,5%	62,5%	100%	4,63	Sangat Baik
Rata-Rata	4,56							Sangat Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk item dukungan atasan yaitu, Tugas-tugas yang diberikan telah disederhanakan sehingga setiap pegawai dapat mengerjakannya (X.2.1). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 43,8%. Rata-rata item sebesar 4,56 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tugas-tugas yang diberikan telah disederhanakan sehingga setiap pegawai dapat mengerjakannya adalah sangat baik. Tujuan setiap pekerjaan yang anda kerjakan didefinisikan dengan jelas (X.2.2). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 37,5%. Rata-rata item sebesar 4,63 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tujuan setiap pekerjaan yang anda kerjakan didefinisikan dengan jelas adalah sangat baik. Tujuan organisasi diberikan dengan jelas oleh pimpinan (X.2.3). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 25,0%. Rata-rata item sebesar 4,75 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tujuan organisasi diberikan dengan jelas oleh pimpinan adalah sangat baik. Saya telah mengetahui bahwa pekerjaan anda berkaitan dengan tujuan kelompok / organisasi (X.2.4). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 37,5%. Rata-rata item sebesar 4,63 artinya

responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Saya telah mengetahui bahwa pekerjaan anda berkaitan dengan tujuan kelompok / organisasi adalah sangat baik. Pencapaian tujuan dari setiap tugas selalu di tekankan pada instansi saya (X.2.5). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 62,5%. Rata-rata item sebesar 4,38 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pencapaian tujuan dari setiap tugas selalu di tekankan pada instansi saya adalah sangat baik. Tingkat sasaran prestasi yang ingin di capai oleh organisasi sangat tinggi (X.2.6). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 62,5%. Rata-rata item sebesar 4,38 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat sasaran prestasi yang ingin di capai oleh organisasi sangat tinggi adalah sangat baik.

Untuk Item Para pegawai patuh dan loyal kepada pimpinan (X.2.7). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 43,8%. Rata-rata item sebesar 4,56 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Para pegawai patuh dan loyal kepada pimpinan adalah snagat baik.Terhadap kesetiakawanan pada kelompok kerja saya dan masing-masing saling memberi bantuan (X.2.8). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 43,8%. Rata-rata item sebesar 4,56 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Terhadap kesetiakawanan pada kelompok kerja saya dan masing-masing saling memberi bantuan adalah sangat baik. Berbagai masalah yang muncul telah diberikan pemecahannya dengan peneliti (X.2.9). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 37,5%. Rata-rata item sebesar 4,63 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Berbagai masalah yang muncul telah diberikan pemecahannya dengan peneliti adalah sangat baik.

Dari 9 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kejelasan tujuan, item Tujuan organisasi diberikan dengan jelas oleh pimpinan adalah 4,75 item yang memilliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan item Pencapaian tujuan dari setiap tugas selalu di tekankan pada instansi saya adalah 4,38 item dengan nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel kejelasan tujuan dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item kejelasan tujuan 4,46. Artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa kejelasan tujuan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kuantan Singingi kategori sangat baik.

4.3.3 Dukungan Atasan (X_3)

Variabel dukungan atasan terdiri 2 indikator dan 10 pertanyaan yaitu, Atasan mendukung pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan (X.3.1). Para pegawai patuh dan loyal kepada Pimpinan (X.3.2). Para pegawai selalu menekankan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan kualitas yang tinggi (X.3.3). Para pegawai merasa bebas dan tidak takut untuk tidak menyetujui pendapat dan tindakan atasan (X.3.4). Pimpinan menaruh kepercayaan kepada anda (X.3.5). Pimpinan menyetujui pendapat dan inisiatif anda (X.3.6). Saya diberikan kebebasan untuk mendiskusikan berbagai masalh dengan atasan anda (X.3.7). Atasan selalu memperhatikan problem yang anda hadapi (X.3.8). Semua dukungan dari atasan diterima semua oleh pegawai (X.3.9). Atasan memberikan wewenang kepada anda untuk melakukan pekerjaan menurut cara anda (X.3.10). Hasil jawaban responden terhadap variabel dukungan atasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Terhadap Variabel Dukungan Atasan (X_3)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS			
X3.1	-	-	-	18,8%	81,3%	100%	4,81	Sangat Baik
X3.2	-	-	12,5%	18,8%	68,8%	100%	4,56	Sangat Baik
X3.3	-	-	-	18,8%	81,3%	100%	4,81	Sangat Baik
X3.4	-	-	-	12,5%	87,5%	100%	4,88	Sangat Baik
X3.5	-	-	-	31,3%	68,8%	100%	4,69	Sangat Baik
X3.6	-	-	-	18,8%	81,3%	100%	4,81	Sangat Baik
X3.7	-	-	-	18,8%	81,3%	100%	4,81	Sangat Baik
X3.8	-	-	-	43,8%	56,3%	100%	4,56	Sangat Baik
X3.9	-	-	-	37,5%	62,5%	100%	4,63	Sangat Baik
X3.10	-	-	12,5%	37,5%	50,0%	100%	4,38	Sangat Baik
Rata-Rata	4,69							Sangat Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk item dukungan atasan menyatakan bahwa Atasan mendukung pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan (X.3.1). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 18,8. Rata-rata item sebesar 4,81 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Atasan mendukung pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan adalah sangat baik. Para pegawai patuh dan loyal kepada Pimpinan (X.3.2). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 18,8%. Rata-rata item sebesar 4,56 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Para pegawai patuh dan loyal kepada Pimpinan adalah sangat baik. Para pegawai selalu menekankan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan kualitas yang tinggi (X.3.3). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 18,8%. Rata-rata item sebesar 4,81 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Para pegawai selalu menekankan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan kualitas yang tinggi adalah sangat baik.

Untuk item Para pegawai merasa bebas dan tidak takut untuk tidak menyetujui pendapat dan tindakan atasan (X.3.4). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 12,5%. Rata-rata item sebesar 4,88 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Para pegawai merasa bebas dan tidak takut untuk tidak menyetujui pendapat dan tindakan atasan adalah sangat baik. Pimpinan menaruh kepercayaan kepada anda (X.3.5). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 31,3%. Rata-rata item sebesar 4,69 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pimpinan menaruh kepercayaan kepada anda adalah sangat baik. Pimpinan menyetujui pendapat dan inisiatif anda (X.3.6). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 18,8%. Rata-rata item sebesar 4,81 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pimpinan menyetujui pendapat dan inisiatif anda adalah sangat baik.Saya diberikan kebebasan untuk mendiskusikan berbagai masalh dengan atasan anda (X.3.7). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 38,8%. Rata-rata item sebesar 4,81 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Saya diberikan kebebasan untuk mendiskusikan berbagai masalh dengan atasan anda adalah sangat baik. Sementara untuk item Atasan selalu memperhatikan problem yang anda hadapi (X.3.8). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 43,8%. Rata-rata item sebesar 4,56 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Atasan selalu memperhatikan problem yang anda hadapi adalah sangat baik. Semua dukungan dari atasan diterima semua oleh pegawai (X.3.9). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 37,5%. Rata-rata item sebesar 4,63 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Semua dukungan dari atasan diterima semua oleh pegawai adalah sangat baik. Atasan memberikan wewenang

kepada anda untuk melakukan pekerjaan menurut cara anda (X.3.10). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 37,5%. Rata-rata item sebesar 4,38 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Atasan memberikan wewenang kepada anda untuk melakukan pekerjaan menurut cara anda adalah sangat baik.

Dari 10 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan atasan, item Para pegawai merasa bebas dan tidak takut untuk tidak menyetujui pendapat dan tindakan atasan adalah 4,88 item yang memilliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan item Atasan memberikan wewenang kepada anda untuk melakukan pekerjaan menurut cara anda adalah 4,38 item dengan nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan atasan dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item dukungan atasan 4,69. Artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa dukungan atasan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi kategori sangat baik.

4.3.4 Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Variabel implementasi sistem akuntansi keuangan daerah terdiri 4 indikator dan 8 pertanyaan yaitu, Pencatatan transaksi keuangan dalam jurnal selalu menggunakan bukti transaksi yang sah dilakukan secara kronologis (Y.1). Posting dari jurnal ke buku besar dilakukan secara periodic (berkala) (Y.2). Laporan keuangan disusun oleh PPK – SKPD, laporan berupa LRA, Neraca, CALK (Y.3). Paling lambat Laporan Realisasi Semester 1 diserahkan ke PPKD tidak lebih dari 10 hari setelah semester pertama tahun anggaran terakhir (Y.4) Laporan Keuangan mendorong SKPD untuK menggunakan Sumber Daya secara efisiensi

dan efektif (Y.5). Prosedur antara keuangan yang ada tidak bertentangan dengan Permendagri No. 13 Tahun 2006 dan Permendagri No. 59 tahun 2007 serta Prosedur yang disusun Pejabat berwenang daerah / Perda (Y.6). Laporan Keuangan yang baik mencerminkan tatakelola pemerintah yang baik (Y.7). Pengguna Anggaran (PA) bertanggungjawab atas pengguna anggaran melalui laporan keuangan yang disusun telah berdasarkan Permendagri N0. 13 tahun 2006 dan Permendagri No. 59 Tahun 2007 (Y.8). Hasil jawaban responden terhadap variabel sistem akuntansi keuangan daerah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Terhadap Variabel Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS			
Y.1	-	-	-	37,5%	62,5%	100%	4,63	Sangat Baik
Y.2	-	-	-	37,5%	62,5%	100%	4,63	Sangat Baik
Y.3	-	-	-	25,0%	75,0%	100%	4,75	Sangat Baik
Y.4	-	-	-	25,0%	75,0%	100%	4,75	Sangat Baik
Y.5	-	-	-	18,8%	81,3%	100%	4,81	Sangat Baik
Y.6	-	-	-	43,8%	56,3%	100%	4,56	Sangat Baik
Y.7	-	-	-	37,5%	62,5%	100%	4,63	Sangat Baik
Y.8	-	-	-	43,8%	56,3%	100%	4,56	Sangat Baik
Rata-Rata Variabel	4,66							Sangat Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk item Pencatatan transaksi keuangan dalam jurnal selalu menggunakan bukti transaksi yang sah dilakukan secara kronologis (Y.1), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 37,5%. Rata-rata item sebesar 4,63 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pencatatan transaksi keuangan dalam jurnal selalu menggunakan bukti transaksi yang sah dilakukan

secara kronologis adalah sangat baik. Posting dari jurnal ke buku besar dilakukan secara periodic (berkala) (Y.2). besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 37,5%. Rata-rata item sebesar 4,63 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Posting dari jurnal ke buku besar dilakukan secara periodic (berkala) adalah sangat baik. Laporan keuangan disusun oleh PPK – SKPD, laporan berupa LRA, Neraca, CALK (Y.3). besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 25,0%. Rata-rata item sebesar 4,75 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Laporan keuangan disusun oleh PPK – SKPD, laporan berupa LRA, Neraca, CALK adalah sangat baik. Paling lambat Laporan Realisasi Semester 1 diserahkan ke PPKD tidak lebih dari 10 hari setelah semester pertama tahun anggaran terakhir (Y.4). besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 25,0%. Rata-rata item sebesar 4,75 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Paling lambat Laporan Realisasi Semester 1 diserahkan ke PPKD tidak lebih dari 10 hari setelah semester pertama tahun anggaran terakhir adalah sangat baik. Laporan Keuangan mendorong SKPD untuK menggunakan Sumber Daya secara efisiensi dan efektif (Y.5). besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 18,8%. Rata-rata item sebesar 4,81 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Laporan Keuangan mendorong SKPD untuK menggunakan Sumber Daya secara efisiensi dan efektif adalah sangat baik. Prosedur antara keuangan yang ada tidak bertentangan dengan Permendagri No. 13 Tahun 2006 dan Permendagri No. 59 tahun 2007 serta Prosedur yang disusun Pejabat berwenang daerah / Perda (Y.6). besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 43,8%. Rata-rata item sebesar 4,56 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Prosedur antara keuangan yang ada tidak bertentangan dengan Permendagri No. 13 Tahun 2006

dan Permendagri No. 59 tahun 2007 serta Prosedur yang disusun Pejabat berwenang daerah / Perda adalah sangat baik. Laporan Keuangan yang baik mencerminkan tatakelola pemerintah yang baik (Y.7). besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 37,5%. Rata-rata item sebesar 4,63 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Laporan Keuangan yang baik mencerminkan tatakelola pemerintah yang baik adalah sangat baik. Pengguna Anggaran (PA) bertanggungjawab atas pengguna anggaran melalui laporan keuangan yang disusun telah berdasarkan Permendagri N0. 13 tahun 2006 dan Permendagri No. 59 Tahun 2007 (Y.8). besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 43,8%. Rata-rata item sebesar 4,56 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pengguna Anggaran (PA) bertanggungjawab atas pengguna anggaran melalui laporan keuangan yang disusun telah berdasarkan Permendagri N0. 13 tahun 2006 dan Permendagri No. 59 Tahun 2007 adalah sangat baik.

Dari 10 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel sistem akuntansi keuangan daerah, item Laporan Keuangan mendorong SKPD untuK menggunakan Sumber Daya secara efisiensi dan efektif adalah 4,81 item yang memilliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan item Prosedur antara keuangan yang ada tidak bertentangan dengan Permendagri No. 13 Tahun 2006 dan Permendagri No. 59 tahun 2007 serta Prosedur yang disusun Pejabat berwenang daerah / Perda adalah 4,56 item dengan nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel sistem akuntansi keuangan daerah dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item Implementasi sistem akuntansi keuangan daerah 4,66. Artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan

daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi kategori sangat baik.

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengna menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai koefisien antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Kemudian r tabel (tarif nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan yaitu:

r tabel = alpha/2 ; n-k

r tabel = 0,05/2 ; 16 - 4

r tabel = 0,025 ; 12

Dicari di r tabel pada distribusi nilai r tabel sebesar 0,612.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Bila r hitung > r tabel, maka dinyatakan valid.
2) Bila r hitung < r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Validitas

No	Variabel	Item	R Hitung	R table	Keterangan
1.	**Pelatihan (X_1)**	X_1.1	0,918	0,612	VALID
		X_1.2	0,806	0,612	VALID
		X_1.3	0,875	0,612	VALID
		X_1.4	0,855	0,612	VALID
		X_1.5	0,918	0,612	VALID
		X_1.6	0,909	0,612	VALID
		X_1.7	0,616	0,612	VALID
		X_1.8	0,608	0,612	VALID
		X_1.9	0,874	0,612	VALID
2.	**Kejelasan Tujuan (X2)**	X_2.1	0,892	0,612	VALID
		X_2.2	0,847	0,612	VALID
		X_2.3	0,847	0,612	VALID
		X_2.4	0,853	0,612	VALID
		X_2.5	0,880	0,612	VALID
		X_2.6	0,699	0,612	VALID
		X_2.7	0,892	0,612	VALID
		X_2.8	0,771	0,612	VALID
		X_2.9	0,699	0,612	VALID
3	**Dukungan Atasan (X_3)**	X_3.1	0,821	0,612	VALID
		X_3.2	0,799	0,612	VALID
		X_3.3	0,929	0,612	VALID
		X_3.4	0,730	0,612	VALID
		X_3.5	0,799	0,612	VALID
		X_3.6	0,929	0,612	VALID
		X3.7	0,672	0,612	VALID
		X_3.8	0,634	0,612	VALID
		X_3.9	0,732	0,612	VALID
		X_3.10	0,929	0,612	VALID
5	**Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)**	Y.1	0,686	0,612	VALID
		Y.2	0,850	0,612	VALID
		Y.3	0,805	0,612	VALID
		Y.4	0,613	0,612	VALID
		Y.5	0,805	0,612	VALID
		Y.6	0,936	0,612	VALID
		Y.7	0,779	0,612	VALID
		Y.8	0,936	0,612	VALID

Sumber: Data Output SPSS, 2021

Pada tabel 4.10 uji validitas menunjukan bahwa r_{hitung} variabel Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Akuntabsi Keuangan Daerah lebih besar dibanding $r_{tabel.}$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dan item yang digunakan dalam kuesioner

untuk mengukur variabel pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Relibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontruk. Butir pertanyaan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar *score* jawaban pada pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (*α*). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0.60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrument. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pelatihan	0,939	0,60	Reliable
Kejelasan Tujuan	0,840	0,60	Reliable
Dukungan Atasan	0,936	0,60	Reliable
Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,921	0,60	Reliable

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan implementasi sistem akuntansi keuangan yang menunjukkan *cronbach's alpha* yaitu 0,939 ; 0,840 ;.0,936 ; 0,921. Dari 4 variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *cronbach's alpha* lebih

besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 variabel dalam penelitian adalah *reliable*.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan menguji asumsi klasik yang terikat pada suatu persamaan model regresi, sehingga data-data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut akan dinyatakan terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik ialah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pengujian normalitas menggunakan uji stattisti non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya >0,05. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot dan kolmogorov-smirnov yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal, sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98505626
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.092
	Negative	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.666

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil signifikansi 0,666, dimana hasil tersebut >0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan data berdistribusi normal.

Gambar 4.3
Normal Probability Standardized Residual

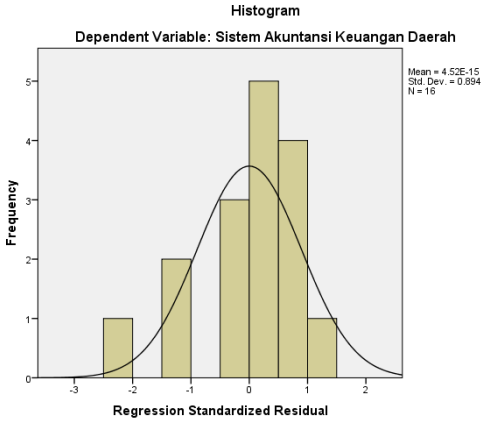

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2021

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa data tersebar dan membentuk lengkungan. Dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk uji normalitas dapat terpenuhi.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2013:106). Jika nilai *tolerance* kurang dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan model regresi bebas dari segala multikolonearitas. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolineritas

Collinearity Statistics			
Variabel	**Tolerance**	**VIF**	**Keterangan**
Pelatihan	0.977	1.024	Bebas multikolineritas
Kejelasan Tujuan	0.346	2.893	Bebas multikolineritas
Dukungan Atasan	0.349	2.863	Bebas multikolineritas

a. Dependent Variable: Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Sumber : Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dilihat bahwa hasil uji multikolineritas variabel Pelatihan memiliki nilai VIF 1,024 dan nilai *tolerance* 0,977, variabel Kejelasan Tujuan memiliki nilai VIF 2,893 dan nilai *tolerance* 0,346, variabel Dukungan Atasan memiliki nilai VIF 2,863 dan nilai *tolerance* 0,349 variabel . Dari ketiga variabel independen memiliki nilai lebih tinggi daripada 10. selain itu nilai *tolerance* pada tabel diatas menunjukkan lebih besar dari 0,10. dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel indenpenden. Karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 tidak terjadi multikolineritas antar variabel dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized.* Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Gambar 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

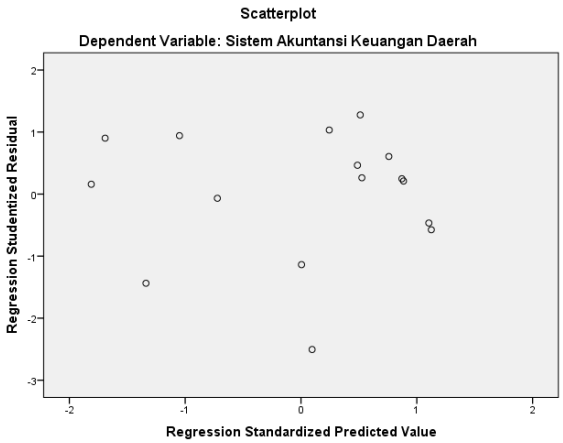

Sumber: Output SPSS 20, 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pernyataan menyebar dan tidak memperlihatkan pola tertentu *Scatter Plot* yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi penelitian ini baik.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier untuk menentukan hubungan antara pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.938	4.719		-.834	.420
	Pelatihan	.041	.076	.050	.543	.597
	Kejelasan Tujuan	-.177	.134	-.205	-1.314	.213
	Dukungan Atasan	1.017	.143	1.098	7.090	.001

a. Dependent Variable: Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber : Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda, yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan tabel diatas model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4XB + e}$$

$$\mathbf{Y = -3{,}938 + 0{,}041X_1 + -0{,}177X_2 + 1{,}017X_3 + e}$$

Adapun penjelasan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

A = -3.938adalah apabila variabel independen dianggap konstan, maka implementasi sistem akuntansi keuangan daerah sebesar -3.938.

β1 = 0.041 adalah bahwa setiap peningkatan pelatihan sebesar 1 satuan maka akan meningkat implementasi sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0.041.

β2 = -0.177 adalah bahwa setiap peningkatan kejelasan tujuan sebesar 1 satuan maka akan meningkat implementasi sistem akuntansi keuangan daerah sebesar -0.177.

β3 = 1.017 adalah bahwa setiap peningkatan dukungan atasan sebesar 1 satuan maka akan meningkat implementasi sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 1.017.

e = merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak di masukkan dalam persamaan.

4.6.2 Uji Hipotesis

4.6.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik t dengan kriteria apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan bila t > 2 (dalam nilai absolute) serta derajat kepercayaan 5%, maka Ho ditolak dan menerima Ha.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini uji t yang dihasilkan:

Tabel 4.14
Nilai Koefisien *t*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.938	4.719		-.834	.420
	Pelatihan	.041	.076	.050	.543	.597
	Kejelasan Tujuan	-.177	.134	-.205	-1.314	.213
	Dukungan Atasan	1.017	.143	1.098	7.090	.001

Untuk mencari *t* dengan df = n-k, tarif nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistic. Nilai tabel dapat dilihat dengan menggunakan *t* tabel. Dasar pegambilan keputusannya adalah:

1. Jika t hitung > *t* tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak
2. Jika t hitung < *t* tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima

Tabel 4.15
Uji t

Variabel	t hitung	t table	Nilai Signifikan	Keterangan
X1	0,543	2,178	0,597 < 0,05	H1 di tolak
X2	1,314	2,178	0,213 > 0,05	H2 di tolak
X3	7,090	2,178	0,001 < 0,05	H3 di terima

3. Sumber : Data Output SPSS, 2021

1 . Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pelatihan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Untuk hasil hipotesis pertama dapat dilihat pada table 4.16.

Tabel 4.16
Uji t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.938	4.719		-.834	.420
	Pelatihan	.041	.076	.050	.543	.597

a. Dependent Variable:Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa variabel pelatihan memiliki nilai nilai t_{hitung} sebesar 0,543 dengan nilai signifikan 0,597 dan koefisen B sebesar 0,041. Dengan demikian t_{hitung} 0,543 > t_{tabel} 2,178 dan P_{value} 0,597 < 0,05. Maka Ha ditolak. Ini membuktikan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Jadi hipotesis pertaman H_1 terbukti atau ditolak dengan signifikan antara variabel pelatihan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan besar tingkat pengaruh yaitu 0.041 atau 41%.

2 . Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua dilakukan untuk melihat pengaruh variabel kejelasan tujuan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Untuk hasil hipotesis kedua dapat dilihat pada table 4.17

Tabel 4.17
Uji t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.938	4.719		-.834	.420
	Kejelasan tujuan	-.177	.134	-.205	-1.314	.213

a. Dependent Variable: Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa variabel kejelasan tujuan memiliki nilai nilai t_{hitung} sebesar -1.314 dengan nilai signifikan 0,213 dan koefisen B sebesar 0,177. Dengan demikian t_{hitung} 1,314 > t_{tabel} 2,178 dan P_{value} 0,213 < 0,05. Maka Ha ditolak. Ini membuktikan bahwa kejelasan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Jadi hipotesis kedua H_2 terbukti atau ditolak dengan signifikan antara variabel kejelasan tujuan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan besar tingkat pengaruh yaitu 0.177 atau 17,7%.

3 . Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dukungan atasan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Untuk hasil hipotesis ketiga dapat dilihat pada table 4.18.

Tabel 4.18
Uji t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.938	4.719		-.834	.420
	Dukungan Atasan	1.017	.143	1.098	7.090	.001

a. Dependent Variable: Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa variabel dukungan atasan memiliki nilai nilai t_{hitung} sebesar 7,090 dengan nilai signifikan 0,001 dan koefisen B sebesar 1,017. Dengan demikian t_{hitung} 7,090 > t_{tabel} 2,178 dan P_{value} 0,001 < 0,05. Maka Ha diterima. Ini membuktikan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Jadi hipotesis ketiga H_3 terbukti atau diterima dengan signifikan antara variabel dukungan atasan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan besar tingkat pengaruh yaitu 1,017 atau 117%.

4.6.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat

dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Ghozali, 2013).

Tabel 4.19
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948[a]	.899	.874	1.101

a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan, Pelatihan, Kejelasan Tujuan

b. Dependent Variable: Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber : Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.19, nilai *Adjsted R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,874. Hal ini berarti bahwa 87,4% yang menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dipengaruhi oleh variabel pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan, sisanya 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Angka koefisien kolerasi (R) pada tabel sebesar 0.948 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat karena memiliki nillai kolerasi 0.05. *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 1.101 makin kecil nilai SEE akan membuat model regersi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan uji hipotesis yaitu pelatihan berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel pelatihan dengan nilai tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} 0,543, nilai signifikan 0,597 dan koefisien B sebesar 0,041. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0,543 < 2,178 dan P_{value} 0,597 > 0,05. Dari hasil pengujian tersebut terdapat keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan tidak sesuainya jenis pelatihan maka implementasi sistem akuntansi keuangan daerah kurang baik, karena pelatihan atau *training* yang diberikan tidak sesuai yang diinginkan dan tidak sesuai dengan pekerjaan, dan pelatihan tidak mempengaruhi implementasi sistem akuntansi keuangan daerah jika ditunjang oleh fasilitas penelitian yang tidak memadai dengan kata lain, kurang lengkapnya fasilitas penelitian maka semakin tidak berpengaruh hasil pelatihan terhadap implementasi sistem keuangan daerah. Serta hasil pelatihan tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan daerah jika jenisnya tidak sesuai dengan bidang terkait.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahendra (2016) menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Tuzzahro (2014) dan Kayati (2016), yang menunjukkan bahwa pelatihan mempengaruhi sistem akuntansi keuangan daerah, bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap

kegunaan SAKD semakin baik pelatihan mengenai kegunaan SAKD. Semakin baik pelatihan mengenai kegunaan sistem akuntansi keuangan yang diberikan, maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan SAKD.

4.7.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan uji hipotesis yaitu kejelasan tujuan berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% memilliki t_{hitung} 1,314, nilai signifikan sebesar 0,213. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,314 < 2,178 dan P_{value} 0,213 > 0,05. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan H_0 diterima dan H_2 ditolak yaitu Kejelasan Tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan tujuan yang jelas dalam Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) dapat memotivasi pegawainya untuk menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dengan baik sehingga tujuan dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) dapat tercapai, selain itu adanya kejelasan tujuan juga akan membuat pegawai lebih patuh dan loyal sebab akan meningkatkan kesadaran pegwai bahwa mereka memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Selain itu dengan kejelasan tujuan pegawai akan lebih menyadari apa sebenarnya tujuan dari pekerjaan yang mereka lakukan dan bagaiman pencapaian itu dapat berpengaruh bagi pihak terkait.

Berdasarkan hasil analisis, Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kejelasan tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hal ini dikarenakan kejelasan tujuan dalam Implementasi sistem akuntansi keuangan daerah tidak mencapai tujuan dari setiap tugas yang ditekankan pada instansi dan rendahnya tingkat sasaran dan prestasi yang ingin dicapai oleh organisasi. Pegawai BPKAD jarang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dalam menyelesaikan tugas yang dibebankannya, akibatnya kejelasan tujuan pada organisasi tersebut tidak diprioritaskan dalam program penggunaan SAKD sehingga tidak dapat memberikan kontribusi yang maksimal.

Perolehan nilai rata-rata terendah dari tanggapan responden terhadap variabel kejelasan tujuan menunjukkan pernyataan pencapaian yang dilakukan dasar saran dan masukan dara para pegawai. Hal tersebut mengindifikasikan bahwa pegawai merasa pencapaian organisasi dalam mencapai tujuan pemerintah daerah tidak melibatkan saran dan masukkan dari para pegawai.

Kejelesan tujuan sebagai kejelesan dari sasaran dan tujuan digunakan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) di semua level organisasi sehingga individu dapat meningkatkan kemapuannya agar dapat mencapai tujuan organisasi dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, para pegawai organisasi juga bertanggungjawab atas pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Apabila tujuan organisasi dirumuskan berdasarkan saran dan masukan dari kelompok tertentu dan tidak melibatkan seluruh pegawai pemerintah daerah yang ada, maka kejelasan tujuan tidak mampu meningkatkan

Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) pada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabeni (2017) yang menunjukkan bahwa kejelasan tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Namun bertentangan dengan penelitian Yuliana (2012) yang menunjukkan bahwa hanya kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

4.7.3 Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan uji hipotesis yaitu dukungan atasan berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel dukungan atasan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} 7,090, nilai signifikan sebesar 0,001 dan koefisien B 1,017. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7,090 > 2,178 dan P_{value} 0,001 < 0,05. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan H_0 ditolak dan H_3 diterima yaitu dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dukungan atasan dalam suatu inovasi sangat penting sebab dapat menambah kemampuan organisasi dalam menjalankan sistem akuntansi keuangan daerah akan meningkatkan penggunaan sistem akuntansi secara maksimal, dukungan atasan dapat dilihat pada pemberian wewenang dan dukungan pada setiap keputusan, sehingga dengan wewenang dan dukungan ini

pegawai akan dengan leluasa mengeluarkan ide atau pemikirannya mengenai cara memaksimalkan sistem akuntansi keuangan daerah, selain itu dukungan atasan juga dilihat dari Kebebasan dalam mendiskusikan masalah kepercayaan kebebasan dalam berpendapat perhatian dan menerima dukungan atasan, sehingga makin banyak diskusi tentu semakin banyak pendapat terbaik mengenai cara memaksimalkan sistem.

Berdasarkan hasil analisis, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Dukungan atasan merupakan faktor yang penting dalam menentukan suatu kegiatan, jika sebuah instansi pemerintahan tidak ada dukungan atasan maka sistem yang akan dikembangkan tidak sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai. Dengan adanya dukungan dari atasan, implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dapat dijalankan dengan baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik pula. Dukungan atasan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan implementasi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, jika di suatu instansi pemerintahan tidak ada dukungan atasan maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tecapai.

Perolehan nilai rata-rata tertinggi dari tanggapan responden terhadap variabel dukungan atasan menunjukkan pernyataan bahwa pimpinan selalu berusaha memotivasi seluruh pegawai. Hal tersebut mengindifikasikan bahwa kepala Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi secara aktif memberikan dukungan, pengarahan, dan masukkan pada setiap pekerjaan pegawainya dalam

menggunakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) untuk mencapai tujuan organisasi yaitu menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang akuntabel. Dukungan atasan mampu meningkatkan implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dengan menciptakan hubungan sinergitas antara atasan dan pegawai yang mendukung satu sama lain sehingga tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dapat direalisasikan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabeni (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan atasan yang berpengaruh positif untuk meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Namun bertentangan dengan penelitian Engko (2013) yang menunjukkan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor-Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Kejelasan Tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Dukungan Atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penullis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, hendaknya memperhatikan Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan

Dukungan Atasan agar Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian. Hal ini diperlukan untuk generalisasi hasil yang diperoleh.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan mengganti objek penelitian dan sebaiknya menambah variabel independen, variabel moderating atau variabel intervening guna memperkuat atau memperlemah variabel dependen dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bodnar, George H. and William S. Hopwood, 2011. *Accounting Information System. 10th Edition*. United State Of America: Pearson Education Inc.

Chenhall, R.H 2014. The *Role of Cognitif and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management*. Behavioral Reaserch in Accounting 16: *dengan Program AMOS 16.0*. Bagian Penerbit. Universitas Diponegoro.

Dessler garry. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gibson, Ivancevist dan Donnelly. 2013. *Organisasi Perilaku: Struktur dan Proksi* Edisi 5. Jakarta: Erlangga Andi.

Halim, Abdul, 2014, *"Akuntansi dan Pengendalian Keuangan Daerah'*. Yogyakarta: Seri bunga Rampai

Halim, Abdul. 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE

Ikhsan, Arfan dan Ishak. 2015. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta; Erlangga.

Luthans, Fred. 2015. *Perilaku Organisasi*. Edisi 10 (Edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: PT. Andi

Mardiasmo, Andi. 2012. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Pressindo.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tampubolon, Manahan P. 2014. *Perilaku Keorganisasian Edisi 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Thoha, Mifta, 2017, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasiny.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Skripsi :

Abdiel, Janitra, 2015. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Di DPPKAD Subosukawonosraten). Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Andira, Dewanti, 2015. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Kabupaten Ngawi*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Carolina, Cyntia, 2013. Pengaruh Kejelasa Tujuan dan Dukungan Atasan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Pada Dinas Pemerintah Kota Padang. Sripsi. Universitas Negeri Padang.

Elisabeth, Esty Daniah Tondang. 2019. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Sebagai Variabel Intervening*.Skripsi: Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung

Kayati, 2016. *Pengaruh faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Mranani, Mui dan Beti Lestiorini, 2011. Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif Sebagai Intervening. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Musfirah, Hasan. 2017. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Kabupaten Gowa*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Riyanita. 2012. *Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Kabupaten Payakumbuh*.

Rohman, Abdul. 2019. "*Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan dan Kinerja Pemerintah Daerah (survey pada Pemda di Jawa Tengah)"*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Ryan, Mahendra. 2016. *Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan dan Sumber Daya Manusia terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Daera*, Skripsi: Universitas Bengkulu

Yuliana, Risna. 2012. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Padang.* Skripsi: Universitas Bung Hatta

Jurnal :

Cahyono, Khaulia, dan Pramono. 2019. Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal ilmu soisal dan bisnis E-ISSN : 2549-6409

Latifah, Lyna dan Arifin Sabeni. 2017. *Faktor Keprilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi 10. Makasar.

Lestiorini. 2011. *Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Afektif Sebagai Intervening* Universitas Muhammadiyah Magelang, Jurnal Akuntansi, ISSN: 1412-3851 193

Lyna, Latifah dan Arifin Sabeni. 2017. *Faktor Keperilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*, Simposium Nasional Jurnal Akuntansi X

Gusti, Ngurah Hendra Santa D dan I Gst Ayu Eka Damayanthi. 2018. *Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 22

Irsyadi, Fadhli. 2015. *Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kinerja Individual Dengan Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Sebagai Variabel Intervening*. JOM VEKON. Vol. 2 No. 2. Pp. 1-15.

Junery, M. F., & Aziz, A. 2018. *Pengaruh faktor keperilakuan organisasi terhadap Cimplementasi sistem akuntansi keuangan daerah pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Akuntansi Syariah. ISSN: 2549-3086

Nurlaela, Siti dan Rahmawati. 2011. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Subosukawonosraten*. Jurnal SNA XIII

Savira, Mukofi dan Andika, 2021. *Pengaruh keperilakuan organisasi dan implementasi sistem akuntansi terhadap keuangan daerah (studi pada pemerintah Desa Tlekung Kota Batu)* Universitas Tribhuwana Tunggadew

Jurnal akuntansi, ISSN: 2303-1255

Sari, R. Nanda. 2017. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif dan Afektif Sebagai Intrvening, Jurnal Akuntansi*. Pekan Baru: Universitas Riau.

Yati. 2013. *Pengaruh Keperilakuan Organisasi pada Implementasi Sistem Informasi Keuangan Dearh (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Majalah Ilmiah* GEMA. Vol. 27 No. 49. Pp.236-252.

LAMPIRAN 1
Kuesioner

KUESIONER / ANGKET

Yth, Bapak/ibu Responden

Dengan hormat disampaikan bahwa surat ini, saya sedang melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (Studi Kasus pada Badan Perencenaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)".** Untuk memperoleh data, saya mohon Bapak/ibu berkenan untuk mengisi angket/kuesioner ini sesuai dengan yang Bapak/Ibu ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab. Angket/ kuesioner ini berguna dalam menganalisa faktor keperilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun terkait karier Bapak/ibu. Jawaban-jawaban atas angket ini dijamin kerahasiaannya.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenaan Bapak/ibu, saya sampaikan terimakasih.

Teluk Kuantan, Oktober 2021

Peneliti

Jumasri Akbar

IDENTIFIKASI RESPONDEN

I. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner dimohonkan kepada responden terlebih dahulu mengisi identitas sesuai dengan fomulir isian yang disediakan
2. Berilah (√) pada kolom yang sesuai dengan identitas responden
3. Bacalah pertanyaan secara teliti dan berikan tanda (√) pada salah satu alternative jawaban yang di anggab benar.
4. Dimohonkan untuk membaca menganalisis pertanyaan secara intensif, dan jawaban sesuai dengan pendapat sendiri tanpa paksaan pihak mana pun, karena tidak ada pertanyaan yang benar atau salah.
5. Dimohonkan untuk tidak mendiskusikan pertanyaan dengan pihak lain.

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Nomor Responden :
3. Jenis Kelamin : ☐ Pria
   ☐ Wanita
4. Umur : ☐ 35 Tahun
   ☐ - 50 Tahun
   ☐ > 50 Tahun
5. Nama Satuan Unit kerja :
6. Jabatan : ☐ Kasubag Keuangan
   ☐ Staf
7. Pendidikan Terakhir : ☐ SMA
   ☐ S1
   ☐ S2
8. Lama Kerja : ☐ < 5 Tahun
   ☐ 10 Tahun
   ☐ > 10 Tahun

Petunjuk :

Berilah jawaban dengan memberikan tanda centang (√) untuk setiap pertanyaan berikut. Anda akan bersikap netral pada sejumlah pertanyaan yang bersifat kontroversial, akan tetapi usahakan memilih rating yang lebih menunjukkan perasaan anda.

Keterangan : STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

A. VARIABEL SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Pencatatan transaksi keuangan dalam jurnal selalu menggunakan bukti transaksi yang sah dilakukan secara kronologis.					
2	Posting dari jurnal ke buku besar dilakukan secara periodic (berkala)?					
3	Laporan keuangan disusun oleh PPK – SKPD, laporan berupa LRA, Neraca, CALK.					
4	Paling lambat Laporan Realisasi Semester 1 diserahkan ke PPKD tidak lebih dari 10 hari setelah semester pertama tahun anggaran terakhir.					
5	Laporan Keuangan mendorong SKPD untuk menggunakan Sumber Daya secara efisiensi dan efektif.					
6	Prosedur antara keuangan yang ada tidak bertentangan dengan Permendagri No. 13 Tahun 2006 dan Permendagri No. 59 tahun 2007 serta Prosedur yang disusun Pejabat berwenang daerah / Perda					
7	Laporan Keuangan yang baik mencerminkan tatakelola pemerintah yang baik.					
8	Pengguna Anggaran (PA) bertanggungjawab atas pengguna anggaran melalui laporan keuangan yang disusun telah berdasarkan Permendagri N0. 13 tahun 2006 dan Permendagri No. 59 Tahun 2007.					

(Sumber:Novia Rahayu, 2019)

B. VARIABEL PELATIHAN

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Cara-cara kerja spesifik telah dijelaskan					
2	Apakah berbagai bidang ketrampilan kerja dipunyai pimpinan?					
3	Meleksanakan pekerjaan dengan kualitas bagus membuat saya merasa dapat mengembangkan kemampuan saya.					
4	Kontribusi anda kepada lembaga mendapat tanggapan yang Menyenangkan					
5	Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan telah diberikan cukup banyak jenis pelatihan					
6	Fasilitas pelatihan yang diberikan sangat Bagus					
7	Jenis pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan pekerjaan.					
8	Yang dikirim dalam petihan adalah mereka yang bekerja sesuai dengan bidangnya.					
9	Setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu					

(Sumber:Novia Rahayu, 2019)

C. VARIABEL KEJELASAN TUJUAN

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Tugas-tugas yang diberikan telah disederhanakan sehingga setiap pegawai dapat mengerjakannya.					
2	Tujuan setiap pekerjaan yang anda kerjakan didefinisikan dengan jelas.					
3	Tujuan organisasi diberikan dengan jelas oleh pimpinan					
4	Saya telah mengetahui bahwa pekerjaan anda berkaitan dengan tujuan kelompok / organisasi					
5	Pencapaian tujuan dari setiap tugas selalu di tekankan pada instansi saya.					
6	Tingkat sasaran prestasi yang ingin di capai oleh organisasi sangat tinggi.					
7	Para pegawai patuh dan loyal kepada pimpinan					
8	Terhadap kesetiakawanan pada kelompok kerja saya dan masing-masing saling memberi bantuan					
9	Berbagai masalah yang muncul telah diberikan pemecahannya dengan peneliti					

(Sumber:Novia Rahayu, 2019)

D. DUKUNGAN ATASAN

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Atasan mendukung pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan.					
2	Para pegawai patuh dan loyal kepada pimpinan.					
3	para pegawai selalu menekankan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan kualitas yang tinggi.					
4	Para pegawai merasa bebas dan tidak takut untuk tidak menyetujui pendapat dan tindakan atasan.					
5	Pimpinan menaruh kepercayaan kepada anda?					
6	Pimpinan menyetujui pendapat dan inisiatif anda.					
7	Saya diberikan kebebasan untuk mendiskusikan berbagai masalah dengan atasan anda					
8	Atasan selalu memperhatikan problem yang anda hadapi					
9	Semua dukungan dan atasan diterima semua oleh pegawai.					
10	Atasan memberikan wewenang kepada anda untuk melakukan pekerjaan menurut cara anda.					

(Sumber:Nova Rahayu, 2019)

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

Pelatihan (X1)

NO	PELATIHAN (X1)									TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	4	4	4	4	4	4	5	5	4	38
9	4	5	5	4	4	5	5	4	5	41
10	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
11	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
15	4	4	5	5	4	4	4	4	5	39
16	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43

Kejelasan Tujuan (X2)

No	KEJELASAN TUJUAN (X2)									TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43
11	4	5	5	5	5	4	4	4	4	40
12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
13	4	4	4	4	4	5	4	4	5	38
14	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
15	4	4	4	5	5	5	5	4	5	41
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

Dukungan Atasan (X3)

No	DUKUNGAN ATASAN (X3)										TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	47
9	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
10	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
12	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44
13	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
15	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	46

16	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48

Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

No	SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH (Y)								TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	5	5	5	4	5	5	5	5	39
4	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8	5	5	4	5	4	4	4	4	35
9	4	4	5	5	5	4	4	4	35
10	4	5	5	5	5	5	5	5	39
11	4	4	4	4	4	4	5	4	33
12	4	4	5	5	5	4	4	4	35
13	4	5	5	5	5	5	5	5	39
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	4	5	5	5	5	4	4	4	36
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40

LAMPIRAN 3

HASIL STATISTIK DESRIKTIF

Uji Pelatihan (X1)

Total_X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	6.3	6.3	6.3
	37	2	12.5	12.5	18.8
	39	4	25.0	25.0	43.8
	40	3	18.8	18.8	62.5
	41	1	6.3	6.3	68.8
	43	1	6.3	6.3	75.0
	44	2	12.5	12.5	87.5
	45	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Uji Kejelasan Tujuan (X2)

Total_X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	6.3	6.3	6.3
	38	1	6.3	6.3	12.5
	39	3	18.8	18.8	31.3
	40	1	6.3	6.3	37.5
	41	3	18.8	18.8	56.3
	42	1	6.3	6.3	62.5
	43	4	25.0	25.0	87.5
	44	1	6.3	6.3	93.8
	45	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Uji Dukungan Atasan (X3)

Total_X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	6.3	6.3	6.3
	42	1	6.3	6.3	12.5
	44	1	6.3	6.3	18.8
	45	3	18.8	18.8	37.5
	47	3	18.8	18.8	56.3
	49	1	6.3	6.3	62.5
	50	6	37.5	37.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Uji Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Total_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	6.3	6.3	6.3
	33	1	6.3	6.3	12.5
	34	1	6.3	6.3	18.8
	35	1	6.3	6.3	25.0
	37	3	18.8	18.8	43.8
	38	3	18.8	18.8	62.5
	39	2	12.5	12.5	75.0
	40	4	25.0	25.0	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS

Pelatihan (X1)

Correlations

		X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.1.4	X.1.5	X.1.6	X.1.7	X.1.8	X.1.9	Total_X1
X.1.1	Pearson Correlation	1	.778**	.778**	.882**	1.000**	.778**	.378	.492	.683**	.918**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.149	.053	.004	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.1.2	Pearson Correlation	.778**	1	.746**	.630**	.778**	.746**	.378	.270	.618*	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.009	.000	.001	.149	.312	.011	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.1.3	Pearson Correlation	.778**	.746**	1	.882**	.778**	.746**	.378	.270	.878**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.001	.149	.312	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.1.4	Pearson Correlation	.882**	.630**	.882**	1	.882**	.630**	.250	.378	.775**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000		.000	.009	.350	.149	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.1.5	Pearson Correlation	1.000**	.778**	.778**	.882**	1	.778**	.378	.492	.683**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.149	.053	.004	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.1.6	Pearson Correlation	.778**	.746**	.746**	.630**	.778**	1	.630**	.524*	.878**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.009	.000		.009	.037	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.1.7	Pearson Correlation	.378	.378	.378	.250	.378	.630**	1	.630**	.516*	.616*
	Sig. (2-tailed)	.149	.149	.149	.350	.149	.009		.009	.041	.011
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.1.8	Pearson Correlation	.492	.270	.270	.378	.492	.524*	.630**	1	.423	.608*
	Sig. (2-tailed)	.053	.312	.312	.149	.053	.037	.009		.103	.013
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

X.1.9	Pearson Correlation	.683**	.618*	.878**	.775**	.683**	.878**	.516*	.423	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.004	.011	.000	.000	.004	.000	.041	.103		.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Total_X1	Pearson Correlation	.918**	.806**	.875**	.855**	.918**	.909**	.616*	.608*	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.011	.013	.000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kejelasan Tujuan (X2)

Correlations

		X.2.1	X.2.2	X.2.3	X.2.4	X.2.5	X.2.6	X.2.7	X.2.8	X.2.9	Total_X2
X.2.1	Pearson Correlation	1	.878**	.878**	.764**	.655**	.493	.764**	.630**	.493	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.006	.053	.001	.009	.053	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.2.2	Pearson Correlation	.878**	1	1.000**	.870**	.745**	.313	.592*	.516*	.313	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.237	.016	.041	.237	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.2.3	Pearson Correlation	.878**	1.000**	1	.870**	.745**	.313	.592*	.516*	.313	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.237	.016	.041	.237	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.2.4	Pearson Correlation	.764**	.870**	.870**	1	.856**	.418	.709**	.405	.418	.853**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.107	.002	.120	.107	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.2.5	Pearson Correlation	.655**	.745**	.745**	.856**	1	.545*	.856**	.577*	.545*	.880**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.001	.000		.029	.000	.019	.029	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.2.6	Pearson Correlation	.493	.313	.313	.418	.545*	1	.709**	.674**	.709**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.053	.237	.237	.107	.029		.002	.004	.002	.003
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.2.7	Pearson Correlation	.764**	.592*	.592*	.709**	.856**	.709**	1	.674**	.709**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.001	.016	.016	.002	.000	.002		.004	.002	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

X.2.8	Pearson Correlation	.630**	.516*	.516*	.405	.577*	.674**	.674**	1	.674**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.009	.041	.041	.120	.019	.004	.004		.004	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.2.9	Pearson Correlation	.493	.313	.313	.418	.545*	.709**	.709**	.674**	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	.053	.237	.237	.107	.029	.002	.002	.004		.003
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Total_X2	Pearson Correlation	.892**	.847**	.847**	.853**	.880**	.699**	.892**	.771**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.003	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dukungan Atasan (X3)

Correlations

		X.3.1	X.3.2	X.3.3	X.3.4	X.3.5	X.3.6	X.3.7	X.3.8	X.3.9	X.3.10	Total_X3
X.3.1	Pearson Correlation	1	.674**	.709**	.592*	.674**	.709**	.545*	.545*	.405	.709**	.821**
	Sig. (2-tailed)		.004	.002	.016	.004	.002	.029	.029	.120	.002	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.3.2	Pearson Correlation	.674**	1	.674**	.516*	1.000**	.674**	.289	.289	.500*	.674**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.004		.004	.041	.000	.004	.278	.278	.049	.004	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.3.3	Pearson Correlation	.709**	.674**	1	.592*	.674**	1.000**	.545*	.545*	.674**	1.000**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004		.016	.004	.000	.029	.029	.004	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.3.4	Pearson Correlation	.592*	.516*	.592*	1	.516*	.592*	.447	.447	.516*	.592*	.730**
	Sig. (2-tailed)	.016	.041	.016		.041	.016	.082	.082	.041	.016	.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.3.5	Pearson Correlation	.674**	1.000**	.674**	.516*	1	.674**	.289	.289	.500*	.674**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.004	.041		.004	.278	.278	.049	.004	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.3.6	Pearson Correlation	.709**	.674**	1.000**	.592*	.674**	1	.545*	.545*	.674**	1.000**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.000	.016	.004		.029	.029	.004	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.3.7	Pearson Correlation	.545*	.289	.545*	.447	.289	.545*	1	.667**	.577*	.545*	.672**
	Sig. (2-tailed)	.029	.278	.029	.082	.278	.029		.005	.019	.029	.004
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

X.3.8	Pearson Correlation	.545*	.289	.545*	.447	.289	.545*	.667**	1	.289	.545*	.634**
	Sig. (2-tailed)	.029	.278	.029	.082	.278	.029	.005		.278	.029	.008
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.3.9	Pearson Correlation	.405	.500*	.674**	.516*	.500*	.674**	.577*	.289	1	.674**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.120	.049	.004	.041	.049	.004	.019	.278		.004	.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
X.3.10	Pearson Correlation	.709**	.674**	1.000**	.592*	.674**	1.000**	.545*	.545*	.674**	1	.929**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.000	.016	.004	.000	.029	.029	.004		.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Total_X3	Pearson Correlation	.821**	.799**	.929**	.730**	.799**	.929**	.672**	.634**	.732**	.929**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.004	.008	.001	.000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.674**	.289	.289	.289	.630**	.516*	.630**	.686**
	Sig. (2-tailed)		.004	.278	.278	.278	.009	.041	.009	.003
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y.2	Pearson Correlation	.674**	1	.545*	.545*	.545*	.764**	.592*	.764**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.004		.029	.029	.029	.001	.016	.001	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y.3	Pearson Correlation	.289	.545*	1	.667**	1.000**	.655**	.447	.655**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.278	.029		.005	.000	.006	.082	.006	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y.4	Pearson Correlation	.289	.545*	.667**	1	.667**	.364	.149	.364	.613*
	Sig. (2-tailed)	.278	.029	.005		.005	.166	.582	.166	.012
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y.5	Pearson Correlation	.289	.545*	1.000**	.667**	1	.655**	.447	.655**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.278	.029	.000	.005		.006	.082	.006	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y.6	Pearson Correlation	.630**	.764**	.655**	.364	.655**	1	.878**	1.000**	.936**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.006	.166	.006		.000	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y.7	Pearson Correlation	.516*	.592*	.447	.149	.447	.878**	1	.878**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.041	.016	.082	.582	.082	.000		.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Y.8	Pearson Correlation	.630**	.764**	.655**	.364	.655**	1.000**	.878**	1	.936**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.006	.166	.006	.000	.000		.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Total_Y	Pearson Correlation	.686**	.850**	.805**	.613*	.805**	.936**	.779**	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.012	.000	.000	.000	.000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

HASIL UJI RELIABILITAS

Pelatihan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	9

Kejelasan Tujuan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	10

Dukungan Atasan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	10

Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	8

LAMPIRAN 6

HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948[a]	.899	.874	1.101	2.110

a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan, Pelatihan, Kejelasan Tujuan

b. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.938	4.719		-.834	.420		
	Pelatihan	.041	.076	.050	.543	.597	.977	1.024
	Kejelasan Tujuan	-.177	.134	-.205	-1.314	.213	.346	2.893
	Dukungan Atasan	1.017	.143	1.098	7.090	.001	.349	2.863

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.882	3	43.294	35.694	.000[b]
	Residual	14.555	12	1.213		
	Total	144.438	15			

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

b. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan, Pelatihan, Kejelasan Tujuan

LAMPIRAN 7

Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana) df = 1 - 50

	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.01	0.05	0.025	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
df = (N-2)	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.641 1	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974

LAMPIRAN 8

Distribusi t untuk df = 1 - 50

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 50) Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.7062	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	4.30265	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019

Lampiran 9. Biodata

BIODATA

I. Identitas Diri

Nama : Jumasri Akbar
Tempat Tanggal Lahir : Toar,19 Februari 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Toar, Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi
Telepon : 082386661822
Alamat *E-mail* : akbarmasri83@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2011 lulus SDN 009 Petapahan
2. Tahun 2014 lulus SMPN 1 Gunung Toar
3. Tahun 2017 lulus SMAN 1 Gunung Toar

III. Prestasi

1. Prestasi Akademik : SDN 009 Petapahan Meraih peringkat 3 besar pada kelas III, IV, V dan VI

2. Prestasi Non Akademik : -

IV. Pengalaman

1. Magang selama 1 bulan di Kantor Pertanahan ATR-BPN Kabupaten Kuantan Singingi tahun Des 2020 - Jan 2021

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Teluk Kuantan, 16 November 2021

Jumasri Akbar
NPM: 170412023